

**METODE PEMBELAJARAN KITAB TANQIHUL QAUL
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
DI PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM
BONDOWOSO TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

Ratih Alimatul Muslimah
NIM : 084 141 008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

**METODE PEMBELAJARAN KITAB TANQIHUL QAUL DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
DI PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM
BONDOWOSO TAHUN 2017/2018**

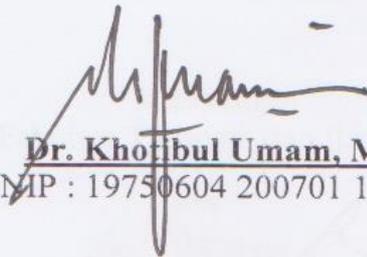
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

Ratih Alimatul Muslimah
NIM : 084 141 008

Disetujui Pembimbing


Dr. Khojibul Umam, MA
NIP : 19750604 200701 1 025

**METODE PEMBELAJARAN KITAB TANQIHUL QAUL DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
DI PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM
BONDOWOSO TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hari : Kamis
Tanggal : 03 Mei 2018

Tim Penguji

Ketua

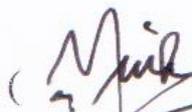
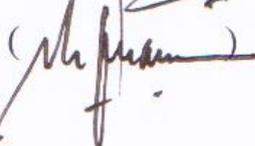
Sekretaris


As'ari, M.Pd.I, M.Ed
NIP. 197609152005011004

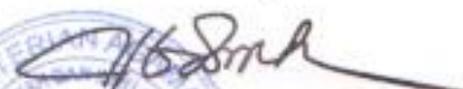

Ubaidillah, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP.198512042015031002

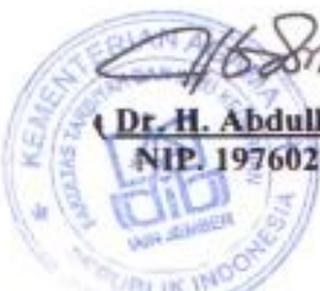
Anggota :

1. Dr. Ubaidillah, M.Ag
2. Dr. Khotibul Umam, MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M. H.I
NIP. 19760203 200212 1 003



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih Mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”¹

IAIN JEMBER

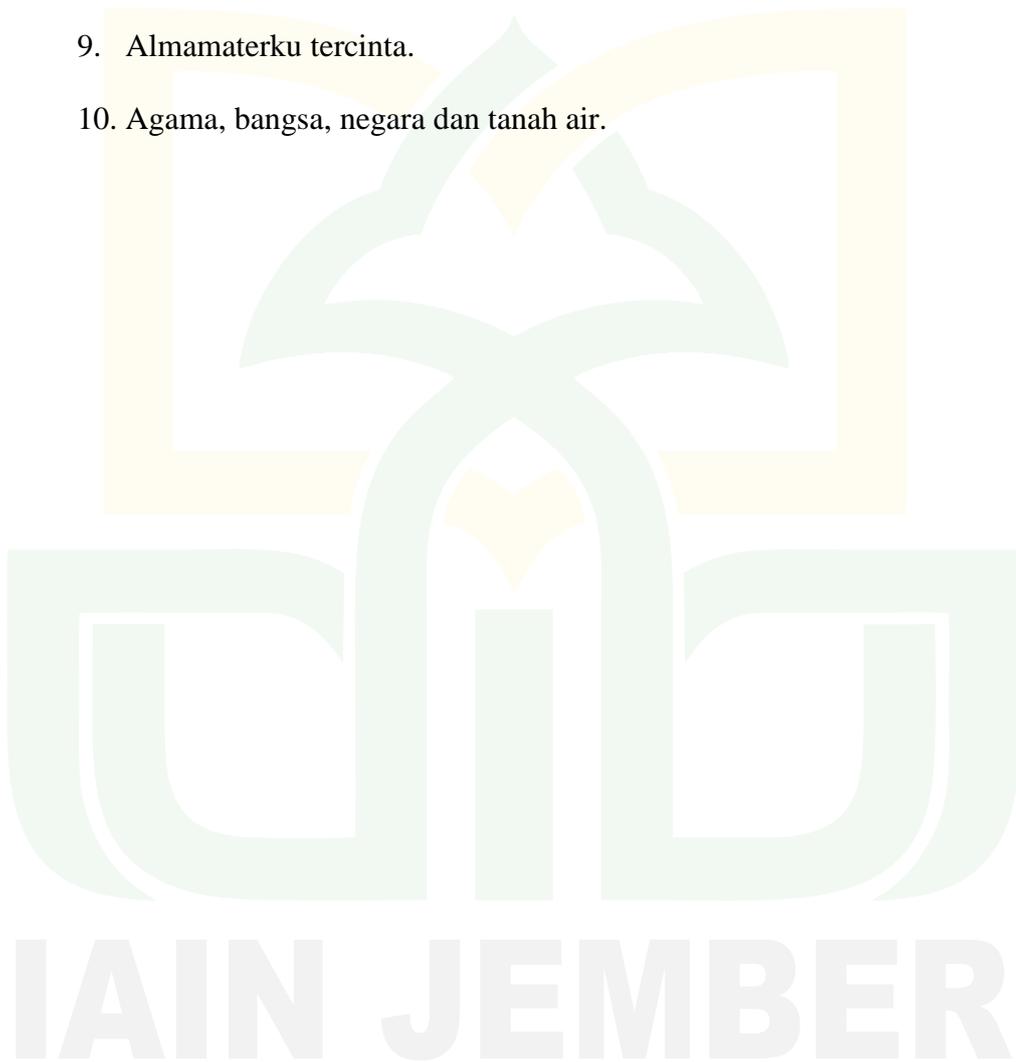
¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014), 281.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk menyelesaikan masa studi di Institut Agama Islam Negeri Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajarku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti :

1. Bapak Ahmadi dan Mama Rahmawati serta Adik-adikku Dimas dan Aura tercinta, beserta saudara-saudaraku yang lain, yang telah memberikan kasih sayang, do'a, motivasi dalam proses pendidikanku.
2. K. Chotib AF yang telah memberikan restu dalam penelitian ini
3. Dr. Khotibul Umam, MA bukan hanya sebagai dosen pembimbing tapi sekaligus mutivator yang selalu mengarahkan dengan meluangkan waktu, pikiran,dukungan semangat dan tenanga selama penulis menyelesaikan skripsi ini.Para dosen dan guruku yang telah memberikan ilmu kepadaku.
4. Dosen, Dr. H. Abdullah, M.Ag., M.H.I, Bapak Khoirul Faizin, M.Ag., Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd, Bapak H. Mursalim M.Ag dan semua dosen fakultas Tarbiyah saya tidak bisa menyebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan trimakasih, karna telah membimbing memberikanku ilmu yang tak kenal lelah, semoga ilmu yang kudapat akan barokah dan bermanfaat.
5. M. Mustafa tercinta yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
6. Saudara- saudaraku Ben ABGAN, lek solli, bek ati,bak ayu, bak uul, lisa, bak ina Dll.

7. Saudara-saudara merahku di Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) yang senasib seperjuangan.
8. Semua teman-teman kelas A1 saya sangat berterima kasih karena sudah memberikan warna dalam hijrohku mencari ilmu, terutama teman yang selalu mendampingi selama prosesku, Puja, Firoh, Karunia, isna dan Ista.
9. Almamaterku tercinta.
10. Agama, bangsa, negara dan tanah air.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018”**.

Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu Dinul Islam.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, M.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. H. Mursalim M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
6. Dr. Khotibul Umam, MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kiai Chotib AF selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Nurud Dhalam beserta segenap Ustad dan Ustdzah, serta santriwan – santriwati yang telah meluangkan waktunya untuk untuk penulis dalam melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu yang telah memberi do'a dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis mohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan dalam Skripsi ini. Penulis berharap saran dan kritiknya demi meningkatkan kualitas penulisan Skripsi ini.

Jember, 12 Mei 2018

Penulis

ABSTRAK

Ratih Alimatul Muslimah, 2018: *Metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul dalam Menanamkan Nilai-nilai keagamaan Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018*

Pembelajaran adalah proses yang berfungsi untuk membimbing para santri di dalam kehidupan, yakni membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para santri. Karena Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi para santri sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Bahkan boleh dikatakan bahwa keberhasilan suatu proses belajar mengajar ini terletak ditangan guru. Tujuan materi Kitab Tanqihul Qaul yaitu untuk mencetak atau menciptakan santri yang bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti nilai moral, nilai sosial, dan nilai Akhlak dalam jiwanya sehingga ketika berada dimasyarakat mempunyai akhlak yang mulia. Metode yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui empat metode yaitu metode bandongan, sorogan, ceramah dan tanya jawab.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : “(1) Bagaimana Perencanaan metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul dalam menanamkan Nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso tahun 2017/2018? (2) Bagaimana Pelaksanaan metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul dalam menanamkan Nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso tahun 2017/2018? (3) Bagaimana Evaluasi metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul dalam menanamkan Nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso tahun 2017/2018?”

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumenter. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Hasil musyawarah dan koordinasi yang telah dilakukan ketika perencanaan ditetapkan bahwa pembelajaran kitab Tanqihul Qaul dilakukan secara berkesinambungan dan selalu melakukan rapat koordinasi sebelum pembelajaran dimulai agar tercapai kesepakatan bersama dalam menetapkan materi yang akan diajarkan, (2) Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode Bandongan, sorogan, ceramah dan tanya jawab. ustadz memberikan penjelasan bacaan teks kitab, kemudian menerjemahkan kata demi kata dan menerangkan sedetail mungkin apa saja maksud yang tertera didalam kitab sekaligus di ikuti dengan pemberian contoh kejadian yang biasa terjadi dilingkungan sekitar, (3) Evaluasi dilakukan dengan 2 tahap melalui pemberian soal-soal yang bisa dijawab secara spontan serta ujian tulis yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun yakni pada tengah tahun dan akhir tahun.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36

C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Metode Observasi	37
2. Metode Interview	38
3. Metode Dokumentar	39
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan dan Temuan	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan peneliti	19
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan PP. Nurud Dhalam	51
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso.....	52
Tabel 4.3 Pembagian Kelas Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan masalah pendidikan apalagi masalah nilai-nilai pendidikan Islam. Berarti juga membicarakan manusia sebagai sebuah eksistensi yang diciptakan untuk menjadi pemimpin dimuka bumi (*Khalifah Fil Ardhi*). Pendidikan merupakan suatu proses yang akan mengantar manusia kepada kesempurnaan. Penegasan status sosial tersebut, yaitu melalui dialektika dengan diri sendiri dan realitas kehidupan dalam proses pendidikan. Oleh Karena itu, perbincangan masalah pendidikan senantiasa menarik dan aktual untuk selalu dikaji, mengingat signifikannya terhadap keberlangsungan eksistensi manusia sangat terasa.

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu sub sistem yang sangat penting dari pendidikan nasional. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 9 Pasal 30 Ayat 2 yang menyatakan:

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.¹

Pernyataan tersebut mendeskripsikan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹ Tim penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 9

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tegasnya, pendidikan merupakan proses yang wajib dilakukan oleh setiap individu menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi kemanusiaan. Dengan pendidikan, manusia bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu menjadi insan kamil yang utuh. Potensi tersebut merupakan fitrah bagi manusia, sebagaimana yang terdapat dalam al-Quran surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Begitu pentingnya pendidikan bagi pengembangan potensi manusia yang sudah ada sejak lahir. Dengan pendidikan, potensi seseorang bisa berkembang. Pendidikan yang salah akan mengakibatkan melencengnya potensi yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, salah satu pendidikan yang perlu diajarkan adalah pendidikan Islam agar manusia memiliki pondasi keagamaan yang kuat dalam menghadapi perubahan zaman.

Perkembangan pendidikan Islam di nusantara hingga sekarang tidak lepas dari peranan lembaga pendidikan yang tertua yakni pesantren. Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam yang bersifat tradisional sebagai

tempat untuk mendalami dan mengamalkan ajaran agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan berjasa bagi masyarakat dalam mencerahkan dunia pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Dengan hadirnya pesantren sangat membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti disebutkan di atas. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren telah eksis ditengah masyarakat selama enam abad (mulai dari abad ke-15 hingga sekarang) dan sejak awal berdirinya menawarkan pendidikan kepada mereka yang masih buta huruf. Pesantren juga pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat *melek* huruf (*literacy*) dan *melek* budaya (*cultural literacy*).²

Di dalam sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan Islam khususnya pondok pesantren digolongkan ke dalam komponen sub sistem pendidikan nasional. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 30 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal” dan ayat 4 yang menyatakan pula bahwa “Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan

² Lihat Muqoddimah dalam Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), ii

diniah, pesantren, *pasraman*, *pabhaja samanera*, dan bentuk lain yang sejenis”.³

Tegasnya, “sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam, sejak awal berdiri hingga kini pesantren telah mampu mentransformasikan ajaran agama kepada masyarakat. Pesantren dengan berbagai elemen dasar seperti pondok, kitab-kitab klasik (kitab kuning), masjid, santri, kyai telah membangun sebuah peradaban lewat tradisi mengaji”. Kyai sebagai figur sentral memiliki peran yang sangat strategis dalam mentransformasikan sebuah pengetahuan keagamaan kepada santri.

Di antara sekian ciri “khas yang menarik dari pesantren dan tidak dimiliki oleh lembaga lain yakni mata pelajaran bakunya yang ditekstualkan pada kitab-kitab salaf (klasik) yang sekarang ini terintroduksi secara populer dengan sebutan kitab kuning”. Kitab kuning merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis dibidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab yang menurut sejarahnya dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Sebutan “kuning” karena kertas yang digunakan berwarna kuning. Oleh sebab itu, kitab kuning juga disebut sebagai kitab kuno. Sebutan ini membedakan karya tulis pada umumnya yang ditulis dengan huruf selain Arab yang kita sebut sebagai buku. Di mana kitab kuning tersebut menjadi sumber belajar

³ Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), 8.

serta merupakan pelajaran pokok di pondok pesantren untuk mengembangkan pendidikan agama Islam.⁴

Selanjutnya “ciri khas lain dari keberadaan pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yakni tentang kegiatan pembelajarannya”. Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala pendidik memahami berbagai metodologi pembelajaran atau cara bagaimana materi itu harus disampaikan pada sasaran peserta didik, dalam hal ini yaitu santri. Menguasai metodologi pembelajaran menjadi sesuatu yang “urgen” bagi seorang pendidik, logika berpikir ini berangkat dari pemahaman bahwa inti dari kegiatan pembelajaran hakikatnya merupakan suatu upaya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi materi pelajaran agar peserta didik memiliki pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁵ Sedemikian pentingnya memahami penguasaan metodologi dalam kegiatan pembelajaran, maka bisa dikatakan proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik manakala pendidik tidak menguasai metode

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 111.

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 26.

pembelajaran atau tidak cermat memilih dan menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Begitu pula halnya dengan proses pembelajaran yang berlangsung di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso, di mana lembaga pendidikan Islam tersebut menjadikan kitab *Tanqihul Qaul* sebagai mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh santri. Uniknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran, para pendidiknya dalam melakukan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* menggunakan empat metode secara bersamaan.⁶

Kitab *Tanqihul Qaul* merupakan salah satu kitab yang dikarang oleh ulama' asal Indonesia yang kemudian bermukim di kota Mekah yaitu Syaikh Nawawi Al-Bantani. Kitab ini merupakan kitab yang menjelaskan tentang cara seseorang untuk mendidik anak dan cara berbakti kepada orang tua. Kitab ini merupakan syarah dari Kitab *Lubbaabul Hadist* karangan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. Banyak pesantren di Indonesia yang menjadikan kitab ini sebagai salah satu kajian dalam bidang ilmu ke Agamaan. Salah satu contoh pembelajaran yang ada dalam Kitab *Tanqihul Qaul* ialah berbakti kepada kedua orang tua dan mendidik anak dengan baik agar menjadi anak yang soleh dan solehah.

Dalam penerapannya pembelajaran ini cenderung disampaikan secara detail oleh Kyai/Ustad, disertai dengan pemberian contoh yang disesuaikan dengan keadaan yang biasa terjadi dilingkungan masyarakat. Sehingga

⁶ *Observasi*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam, 8 Desember 2017

dengan begitu para santri merasa lebih paham dalam menyerap materi yang sedang disampaikan.

Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berdiri pada tahun 1990 yang di asuh pertama kali oleh KH. Abdul Ghani, pada saat itu beliau hanya mengajarkan santrinya hanya sebatas mengaji Al-Qur'an dan tidak ada kajian kitab kuning pada saat itu. Kemudian setelah wafatnya beliau maka diganti oleh putranya yang bernama KH. Ahmar Fauzi Yahya untuk melanjutkan bimbingan beliau. Pada saat itu mushalla tersebut semakin berkembang dan semakin banyak santri yang mengaji di mushalla tersebut sehingga akhirnya yang diajarkan bukan hanya Al-Qur'an akan tetapi ada tambahan pelajaran yaitu Kitab Safinah. Dan sekarang dilanjutkan oleh putranya yang bernama K.Chatib Ahmar Fauzi. kemudian dengan berjalannya waktu beliau menambah materi pembelajarannya yaitu dengan kitab Tanqihul Qaul sampai saat ini. Tujuan materi kitab Tanqihul Qaul yaitu untuk mencetak atau menciptakan santri yang bisa menanamkan nilai-nilai Akhlak dalam jiwanya sehingga ketika berada dimasyarakat mempunyai akhlak yang mulia. Kajian kitab Tanqihul Qaul di Pondok Pesantren Nurud Dhalam dilaksanakan pada malam kamis dari jam 19.00 WIB sampai 21.00 WIB. Dalam proses pembelajaran ini menggunakan metode tanya jawab yang bertujuan untuk lebih memahami para santri terhadap materi yang disampaikan oleh kiyai.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari metodenya yang efektif berguna untuk menyebarkan agama islam,

maka pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dimana dengan mengikuti pengajian peserta dibimbing langsung oleh sang kiai untuk senantiasa ingat kepada Allah demi terciptanya kehidupan yang bahagia dan sejahtera didunia dan akhirat dalam lindungan Allah SWT. Lewat pengajian ini diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengamalan keagamaan dalam aspek kehidupan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Tanqihul Qaul melalui pengajian ini tidak terlepas dengan metode pembelajaran yang digunakan. Karena hal tersebut merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru agar penggunaanya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pnegajaran berakhir.

Metode merupakan komponen pembelajaran yang perlu diperhatikan, karena penggunaan metode yang tidak sesuai maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Dalam permasalahan ini peneliti hanya membatasi metode- metode pembelajaran yang digunakan oleh kyai, seperti metode bandongan karena dalam penelitian ini kyai sebagai pengajar kitab Tanqihul Qaul yang berperan penting untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam dengan judul **Metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai**

Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018 ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018 ?
3. Bagaimana evaluasi metode pembelajaran kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembelajaran kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan metode pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* di Pondok Pesantren Nurud Dhalam.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

- b. Bagi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang proses pembelajaran kitab kuning, sehingga para pendidik dapat melakukan pembelajaran yang maksimal.

- c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pembelajaran kitab, khususnya yang terkait kitab *Tanqihul Qaul*.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁷ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran Kitab *Tanqihul Qaul*

Pembelajaran adalah proses komunikasi yang terjadi secara dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau santri.⁸

Pembelajaran (learning) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.⁹

Adapun yang dimaksud dengan kitab *Tanqihul Qaul* yaitu salah satu kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren tradisional. Kitab ini membahas tentang hadis-hadis Nabi Muhammad dan perkataan para Sahabat, diantaranya berbakti kepada orang tua, cara mendidik anak dengan baik, tawaduk.

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud peneliti dengan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* adalah dalam penelitian ini yaitu

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

proses komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan kitab *Tanqihul Qaul* sebagai sumber belajarnya.

2. Nilai-nilai Keagamaan

Nilai, Inggris (*value*); latin (*valere*) berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan. Pendidikan diartikan latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Jadi kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia, sedangkan Islam dalam pendidikan Islam menunjukan hasil pendidikan tertentu yang sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai keagamaan adalah suatu yang berharga, berguna, dan indah untuk memperkaya batin dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi untuk mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai juga dapat diartikan sebagai standar tingkah laku, dan kebenaran yang mengikat masyarakat manusia, sehingga menjadi kepatutan untuk dijalankan dan dipertahankan.¹⁰

¹⁰ Abd. Muis Thabrani. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 114.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang moral santri.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

¹¹Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi, Santi Susilowati.2016.”*Pembelajaran Kitab Sullam taufik Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: 1), hasil musyawarah dan koordinasi yang telah dilakukan ketika perencanaan dibentuk ke dalam bentuk silabus dan RPP yang ditujukan untuk membantu siswa mencapai pengetahuan yang maksimal. 2), pelaksanaannya dilakukan dengan metode ceramah dan strategi CTL, disamping itu beberapa materinya memiliki keterkaitan dengan PAI. 3), evaluasi dilakukan dengan 2 tahap melalui pemberian soal-soal yang bisa dijawab secara spontan serta pelaksanaan UTS dan UAS sehingga guru dapat menentukan langkah selanjutnya dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santi Susilowati dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama mengkaji atau meneliti tentang kitab *Sillam Taufiq* dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun objek yang diteliti oleh penelitian terdahulu lebih difokuskan pada penerapan pembelajaran kitab *Sullam Taufiq* yang diberlakukan oleh lembaga formal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

2. Skripsi, Muhammad Imam Hanif.2015.*Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah Bin Husain Baalawi (Telaah Kitab Sullam taufik)*.Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian kepustakaan (*library research*), tehnik pengumpulan datanya menggunakan

dokumenter, tehnik analisa data menggunakan analisis isi (*content analisis*), sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa: 1), konsep pendidikan akhlak tassawuf yang terdapat dalam kitab *Sullam taufik* karya Syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya, baik hubungan antara ilmu tauhid, fiqh, dan tassawuf. 2), pendidikan akhlak tassawuf yang terdapat dalam kitab *Sullam taufik* karya Syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi sangat relevan ketika diterapkan di Indonesia. 3), dengan penerapan pemikiran Syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi tentang pendidikan akhlak tassawuf diharapkan dapat mewujudkan atau menghasilkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Imam Hanif dengan penelitian yang dilakukan peneliti tentang kitab *Sullam Taufiq*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan objek yang diteliti. Jenis penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan penelitian lapang (*field research*).

Adapun objek yang diteliti dalam penelitian terdahulu difokuskan pada pendidikan akhlak tasawuf yang ada didalam kitab akhlak *Sullam Taufiq* karya Syaikh Abdullah Bin Husain Ba'alawi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

3. Skripsi yang disusun oleh Isro'iyah, 2016, adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang berjudul "*Metode pembelajaran kitab Fathul Qorib Al-Mujib dalam pengjian praktek ibadah wanita usia lanjut di yayasan pondok pesantren dan sosial Sayyidul Quro Garahan Silo Jember 2015-2016*". Dalam skripsi ini tidak menfokuskan *Metode Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Al-Mujib*, sehingga untuk metode pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* itu sendiri belum dibahas dalam skripsi ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, serta tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Analisa data menggunakan analisa data *reflektif thinking*, sedangkan keabsahan datanya menggunakan *triangulasi sumber*.

Penelitian tersebut menghasilkan: metode apa saja yang diterapkan dan penerapannya metodenya seperti apa . Perbedaan judul peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan), sedangkan penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif. Sedangkan persamaannya terletak pada pembelajaran kitab. Hanya saja penelitian terdahulu lebih ditekankan pada pemahaman materi fiqih, yang pada hasil akhirnya hal ini merupakan implikasi dari penggunaan kitab Fathul Qarib terhadap ibadah

kewanitaan, namun dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.

Tabel 2.1

Perbedaan Dan Persamaan Kajian Terdahulu

NO	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Santi Susilowati.2016. "Pembelajaran Kitab <i>Sullam Taufik</i> Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih fokus pada penerapan pembelajaran kitab <i>Sullam Taufik</i> - Sedangkan yang dilakukan peneliti lebih fokus pada pembelajaran kitab <i>Tanqihul Qaul</i> dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di pondok 	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan dari apa yang peneliti lakukan adalah tentang pembelajaran kitab - Menggunakan jenis penelitian kualitatif, - Penentuan informan menggunakan <i>purposive sampling</i> - Menggunakan teknik pengumpulan

		pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.	data, observasi interview dan dokumentasi - Jenis penelitian menggunakan deskriptif.
2	Muhammad Imam Hanif.2015. “Pendidikan Akhlak Tasawuf Menurut Syaikh Abdullah Bin Husain Baalawi (Telaah Kitab <i>Sullam Taufik</i>)”.	-Menggunakan jenis penelitian kepastakaan (<i>library research</i>) -Sedangkan yang digunakan peneliti menggunakan penelitian Deskriptif -Ojek yang diteliti difokuskan pada	Membahas kitab kuning

		<p>pendidikan akhlak tasawuf yang ada didalam kitab <i>Sullam Taufik</i></p> <p>- Sedangkan peneliti lebih fokus pada pembelajaran kitab <i>Tanqihul Qaul</i> dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di pondok pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.</p>	
3	<p>Metode pembelajaran kitab Fathul Qorib Al- Mujib dalam pengjian praktek</p>	<p>- menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field reseach</i>)</p> <p>- sedangkan</p>	<p>- Persamaan dari apa yang peneliti lakukan adalah tentang metode pembelajaran kitab</p> <p>- Menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan menggunakan</p>

ibadah wanita usia lanjut di yayasan pondok pesantren dan sosial Sayyidul Quro Garahan Silo Jember.	peneliti menggunakan penelitian Deskriptif	purposive sample, - Menggunakan teknik pengumpulan data, observasi interview dan dokumentasi
---	--	---

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹³

1. Kajian Teori Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Secara teoritis, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 74.

seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁶

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹⁷

Pembelajaran (learning) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.¹⁸

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 26.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 57.

¹⁶ Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 17.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), 61.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang guru dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat dicapai.

Dengan demikian, pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara pendidik dengan peserta didik dengan menggunakan segala potensi dan sumber daya yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

Di dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, serta evaluator dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar agar peserta didik memiliki pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pembelajaran senantiasa diarahkan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus direncanakan. Ketercapaian tujuan dapat dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Itu sebabnya, suatu kegiatan pembelajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan), tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh), dan tahap evaluasi (menilai tahap pertama dan kedua).

Terkait dengan ciri-ciri pembelajaran, Oemar Hamalik menjelaskan secara terperinci, antara lain yaitu:¹⁹

- 1) Adanya rencana, mempunyai suatu penataan mulai dari penataan ketenagaan, material, dan prosedur dalam sistem pembelajaran mulai dari guna sampai alat apa yang akan digunakan. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem alami seperti: ekologi, sistem kehidupan

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 66.

hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa ciri-ciri dari suatu kegiatan pembelajaran meliputi beberapa hal, antara lain:

- 1) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Adanya interaksi yang aktif (bersifat timbal balik) antara pendidik dan peserta didik
- 3) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Fokus materi ajar harus terarah dan terencana dengan baik.
- 5) Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 6) Aktor guru yang cermat dan tepat.
- 7) Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing.
- 8) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 9) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

c. Komponen-Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media belajar, dan evaluasi

1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan memiliki jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Adanya tujuan yang tepat dapat mempermudah pemilihan materi pelajaran dan pembuatan alat evaluasi. Adanya tujuan yang tepat dan yang diketahui siswa, memberi arah yang jelas dalam belajarnya.

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Materi/bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan

pengajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.²⁰

3) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah kegiatan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹

4) Media belajar

Media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.²²

5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 43.

²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 186

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 191.

pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan pada standart yang telah ditetapkan.²³

2. Kajian Teori Tentang Kitab *Tanqihul Qaul*

a. Pengertian kitab *Tanqihul Qaul*

Kitab *Tanqihul Qaul* merupakan salah satu kitab yang dikarang oleh ulama' asal Indonesia yang kemudian bermukim di kota Mekah yaitu Syaikh Nawawi Al-Bantani. Kitab ini merupakan kitab yang menjelaskan tentang cara seseorang untuk mendidik anak dan cara berbakti kepada orang tua. Kitab ini merupakan syarah dari kitab *lubbaabul hadist* karangan Imam Jalaluddin As-Suyuthi.²⁴

Kitab *Tanqihul Qaul* membahas tentang berbagai amalan yang utama baik yang wajib maupun yang sunnah, serta dilengkapi dengan hadis-hadis Rasulullah SAW. Kitab ini juga dapat memberikan motivasi dan bisa dijadikan pedoman bagi santri Nurud Dhalam dalam mengamalkan ilmu yang terdapat di kitab *Tanqihul Qaul*.

Kitab *Tanqihul Qaul* di Pondok Pesantren Nurud Dhalam bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan santri baik kepada Allah maupun kepada sesama makhluk, seperti keutamaan ilmu dan ulama, keutamaan taubat, larangan minum khamar dan zina, keutamaan berbakti kepada orang tua, keutamaan mendidik anak. Dengan adanya media kitab *Tanqihul Qaul* ini guru berinisiatif agar santri termotivasi

²³ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran "Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik"* (Jember, STAIN Press, 2013), 10.

²⁴ Muhammad bin Umar An-Nawawi, *Terjemah Tanqihul Qaul*, (Surabaya: Al-Hidayah Surabaya, 2006), 3

untuk menjalankan amalan-amalan yang ada di kitab sehingga para santri dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

b. Biografi Pengarang Kitab *Sullam Taufiq*

Syaikh Nawawi al-bantani, disebut al- bantani katena beliau lahir di Tanara Tirtayasa Serang Banten. Beliau putra dari Umar bin arabi al-bantani (seorang penghulu) di daerahnya. Lahir ditanara 1230 H/ 1813 M, wafat di Mekah, Hijaz 1314/1897 M. Beliau generasi ke 12 Sultan Maulana Hasanuddin, raja pertama kerajaan Banten, putra dari sunan Gunungjati. Sanad beliau sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

Sejak kecil beliau sudah di didik bab agama oleh ayahnya. Hingga pada suatu hari beliau saudaranya melakukan ibadah haji ia tidak langsung pulang melainkan ia menimba ilmu disana kepada ulama indonesia yang bermukim disana. Diantaranya adalah K.H Sahal al-bantani, Syaikh Abdul khamid Daghestani, syaikh Akhmad Dimiyati, Syaikh Zainuddin Aceh, Syaikh Shibaddin, Syaikh Akhmad Khatib Sambas dan masih banyak lagi.

c. Karya-Karya Pengarang Kitab *Tanqihul Qaul*

Syaikh Nawawi al-bantani merupakan seorang ulama yang produktif dalam menghasilkan karya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya karya yang beliau tulis, antara lain yaitu:²⁵

- 1) Tafsir Al-Munir
- 2) Tanqihul Qaul

²⁵ Diya al-Haq, Sullamut Taufiq “Buku Peradaban dan Kemanusiaan” <http://anjangsanantri.blogspot.co.id/2013/12/sullamut-taufiq-buku-peradaban-dan.html>. (22 April 2017)

- 3) Uqudul Lijain
- 4) Tafsir Ibriz
- 5) Nihayatuzzain
- 6) Al-futuhat Masaniyah
- 7) Bidayatul Hidayah
- 8) Al-aqudus Samad
- 9) Nasaihul 'ibad

Karangan beliau sangat banyak hingga ada yang menceritakan bahwa ada kurang lebih 112 buku.

3. Kajian Teori Tentang Nilai – nilai Keagamaan

a. Nilai Moral

Dalam bahasan latin *ethos* itu disebut *mores* (kata tunggalnya;*mos*) dari kata inilah moral berasal, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan susila atau kesusilaan. Yang dimaksud dengan moral ialah norma-norma yang sesuai dengan konsep -konsep yang umum diterima tentang laku perbuatan manusia, mana yang baik dan wajar. Dari pengertian tersebut dipahami moral adalah perilaku dan perbuatan yang diukur dari ukuran-ukuran perbuatan yang diterima oleh lingkungan pergaulan hidup.²⁶

Kata “moral” berasal dari bahasa Latin”*mos*” (jamak:*mores*) berarti kebiasaan, adat. Kata “*mos*” (*mores*) dalam bahasa Latin sama artinya dengan *etos* dalam bahasa Yunani. Dari kata *mos* timbul kata

²⁶ Aminuddin,dkk. *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 96.

mores dan moral merupakan kata sifat yang semula berbunyi *moralis*. Dalam dunia ilmu, kata *moralis* dihubungkan dengan *scientia* menjadi *scientia moralis* atau *philosophia moralis*. Di dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila. Adapun yang dimaksud dengan moral adalah sesuai ide-ide yang diterima umum tentang tindakan manusia, yaitu berkaitan makna yang baik dan wajar. Dengan kata lain, moral adalah suatu kebaikan yang disesuaikan dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia.²⁷

Nilai moral mengandung pengertian dan keinsyafan tentang kebaikan/kebenaran, sehingga manusia dengan sengaja melakukan yang baik. Moralitas atau perilaku yang mempertimbangkan baik dan buruk dan benar salah adalah ciri khas makhluk yang mempunyai akal dan penalaran yaitu manusia.²⁸

b. Nilai Sosial

Dalam kehidupan manusia perlu adanya hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya. Disamping itu perlu suatu keharmonisan yang harus terjalin pada sesamanya baik dalam keluarga maupun dengan lingkungan.

Nilai sosial adalah penanaman nilai-nilai yang mengandung unsur-unsur sosial. Dalam dimensi ini terkait dengan interaksi sesama

²⁷ Imam Sukardi, dkk. *Pilar Islam bagi Pluralisme Moderen* (Solo: Tiga Serangkai, 2003), 80.

²⁸ Abd. Muis Thabrani. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi pendidikan*. (Jember: Stain Jember Press, 2003), 114-115.

manusia mencakup berbagai norma baik kesusilaan, kesopanan dan segala macam produk hukum yang ditetapkan manusia. Misalnya: gotong royong, toleransi, kerjasama, ramah tamah, solidaritas, kasih sayang antar sesama, perasaan simpatik, dan empatik terhadap orang lain, bersahabat dan sebagainya.

c. Nilai Akhlak

Secara etimologi akhlak bentuk jamak dari khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dari pengertian etimologi ini akhlak bukan saja tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia tetapi norma juga yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang tua dalam pergaulan antara bapak dan ibu, perilaku orang tua terhadap anak-anak dan perilaku orang tua terhadap orang lain didalam lingkungan keluarga menjadi teladan bagi anak.

Akhlak adalah peranti lunak bagi manusia untuk menjalankan hidup dan kehidupan, baik yang merupakan hubungan Tuhan, makhluknya, dan pada diri sendiri.²⁹

Sedangkan pengertian akhlak menurut Dr.M.Abdullah Darraz dalam A.Mustofa, bahwa akhlak merupakan suatu kekuatan dalam

²⁹ Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 95.

kehendak yang mantap. Kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam akhlak yang jahat).³⁰



³⁰ H.A Mustofa. *Akhlak Tasawuf, Untuk fakultas Tarbiyah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.³¹

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³²

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul dalam meningkatkan nilai moral santri pondok pesantren Nurud Dhalam Bondowoso*.

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

³² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).³³

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah Pondok Pesantren Nurud Dhalam yang terletak di Gg. Melati, Desa Wringin, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Pesantren Nurud Dhalam merupakan salah satu pesantren yang ada di desa Wringin. Setiap tahun Pondok Pesantren Nurud Dhalam mengalami perkembangan yang baik sehingga banyak diminati oleh masyarakat sekitar dengan memondokkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren Nurud Dhalam untuk menuntut ilmu dengan baik dan benar.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang

³³ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁴

Informan yang dipilih dari orang-orang yang mengerti hal-hal yang diteliti diantaranya :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Nurud Dhalam
- b. Para Ustad Pondok Pesantren Nurud Dhalam
- c. Para Pengurus Pondok Pesantren Nurud Dhalam
- d. Para Santri Pondok Pesantren Nurud Dhalam
- e. Para Masyarakat/ Wali Santri Pondok Pesantren Nurud Dhalam

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan³⁵. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat partisipan full aktif, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 201.

mana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian objek.³⁶ Jadi peneliti mengikuti secara langsung semua kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurud Dhalam.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.
- b. Letak geografis dan kondisi fisik Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso.
- c. Situasi dan kondisi riil lokasi Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso Sarana dan prasaran Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso.
- d. Proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso

2. Wawancara (*Interview*)

Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman interview terstruktur. Pedoman interview atau wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang tersusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.³⁷

Hal ini dirumuskan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dalam mendapatkan data :

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurud Dhalam

³⁶ Ibid., 145.

³⁷ Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 190.

- b. Proses perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018
- c. Perencanaan pembelajaran Proses perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018
- d. Pelaksanaan pembelajaran kitab Proses perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018
- e. Evaluasi pembelajaran kitab Proses perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018

3. Dokumenter

Adapun data yang diperoleh dari dokumenter dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso
- b. Visi dan misi Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso
- c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso
- d. Data Jumlah Santri senior Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso
- e. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Tanqihul Qaul*
- f. Media (buku) Pembelajaran Kitab *Tanqihul Qaul*
- g. Perangkat Pembelajaran Kitab *Tanqihul Qaul*

- h. Foto-foto kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁸

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:³⁹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification*(Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut⁴⁰:

1. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan
2. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan
3. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya
4. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif

⁴⁰Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 208

5. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴¹ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya⁴²:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, 373-374.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Manarul Huda yang bertempat di Klompangan Ajung Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Pondok Pesantren Manarul Huda Klompangan Ajung Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, asatid, dan sejumlah santri di pondok pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian

sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurud Dhalam

Kedatangan KH. Abd. Ghani pada tahun 1990 di desa wringin, awalnya tidak bermaksud mendirikan pondok pesantren, beliau hanya membabat salah satu lokasi tepatnya di Gang Melati Desa Wringin yang awalnya merupakan alas atau hutan. Pada saat itu beliau mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah mushalla sebagai tempat mengaji Al-Qur'an. Mulai saat itu beliau membimbing anak-anak yang mengaji di mushalla beliau. Lambat laun mushalla itu semakin banyak santrinya karena banyaknya masyarakat yang berdatangan dari luar Desa Wringin dan menetap di desa tersebut.⁴⁴

Kemudian masyarakat menempatkan anak-anaknya di mushalla kiai untuk belajar mengaji Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu KH.Abd.Ghani semakin dikenal oleh masyarakat. Dengan semangat beliau membimbing dan mengajarkan santrinya hingga wafat. Setelah itu beliau digantikan oleh menantunya yaitu KH.Ahmar Fauzi untuk melanjutkan bimbingan beliau. Pada saat itu mushalla tersebut semakin berkembang dan semakin banyak santri yang mengaji di mushalla tersebut

⁴⁴ Sahlati Fauzi, *Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso*, 09 Desember 2017

sehingga KH. Ahmar kedatangan seorang wali murid yang ingin menempatkan anaknya di mushalla beliau untuk dijadikan santri yang hanya 1 orang. Lama kelamaan santri yang menetap sudah mulai banyak yang berdatangan dari luar desa. hingga akhirnya yang diajarkan bukan hanya Al-Qur'an akan tetapi ada tambahan pelajaran yaitu kitab safinah. Dan pada akhirnya beliau mempunyai keinginan untuk mendirikan pondok. Yang mana pondok tersebut dibangun dengan sebuah bambu atau yang dikenal dengan istilah cangkruk. Dan pondok tersebut diberi nama "Nurud Dhalam".⁴⁵

Ketika beliau wafat langsung digantikan oleh putranya yang bernama Kiai Chotib AF yang merupakan putra pertama dari KH. Ahmar Fauzi. Pada kepemimpinan Kiai Chotib AF Pondok Pesantren Nurud Dhalam mengalami perkembangan yang baik. Misalnya dengan penambahan materi yang diajarkan kepada santri tidak hanya Al-Qur'an dan Safinah, akan tetapi ada Kitab-Kuning yang diajarkan juga. Seperti Kitab Fathul Qorib, Jurmiyah, Tankihul Qoul, Kailani, dan lain-lain.

⁴⁵Sahlati Fauzi, *Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurud Dhalam*, Bondowoso, 09 Desember 2017

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Nurud Dhalam

a. Visi

Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, berwawasan luas, kreatif, kemasyarakatan serta berguna bagi agama bangsa dan Negara.

b. Misi

1. Penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan akhlakul karimah
2. Pengembangan bakat dan minat
3. Penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

c. Tujuan

1. Membekali santri untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.
2. Menghantarkan santri untuk berwawasan sesuai dengan jenjang pendidikan.
3. Membekali santri untuk berakhlakul karimah sesuai budaya pesantren.⁴⁶

⁴⁶ Sahlati Fauzi, *Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurud Dhalam*, Bondowoso, 09 Desember 2017

3. Letak Geografis dan Eksistensi Pondok Pesantren Nurud Dhalam

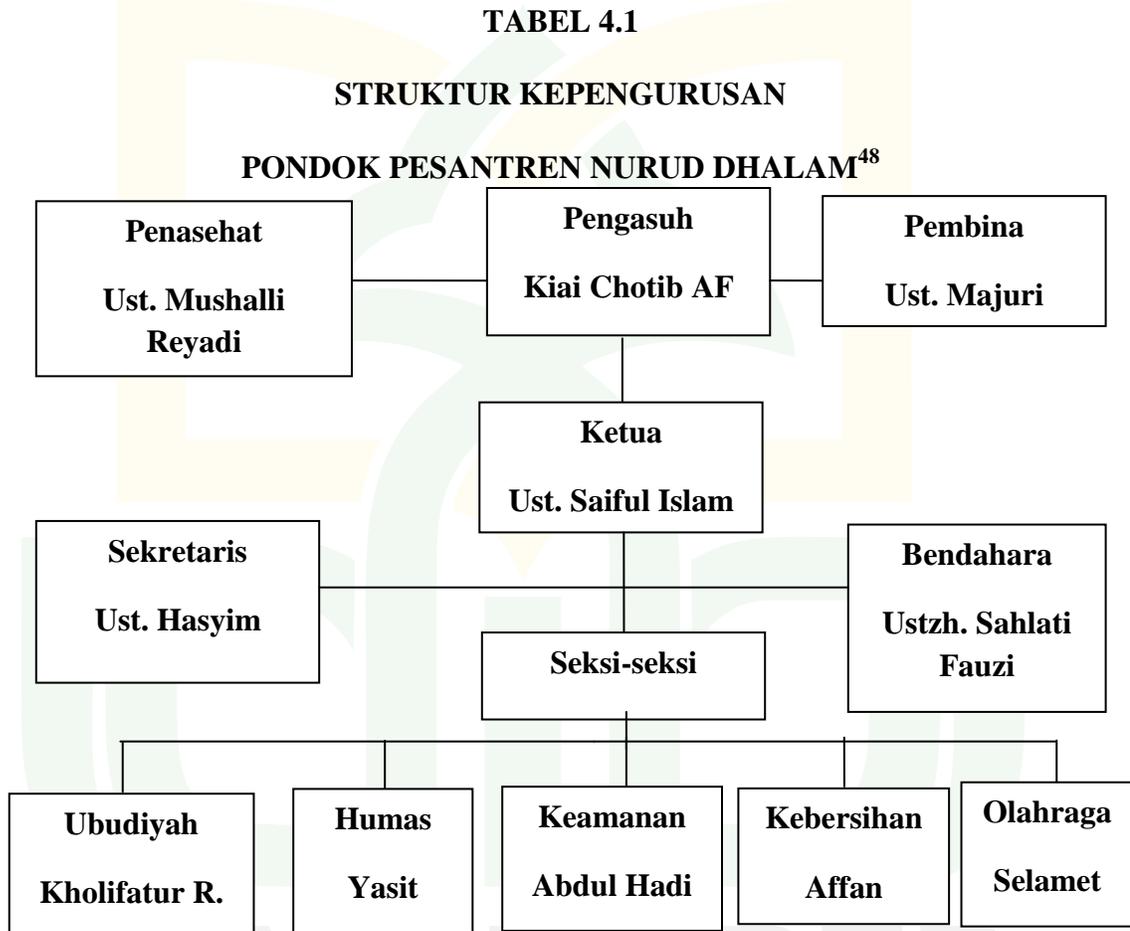
Pondok Pesantren Nurud Dhalam merupakan salah satu pesantren yang ada di Desa Wringin. Tepatnya di Desa Wringin kec Wringin kab Bondowoso, Rt 01/Rw 08. Pondok Pesantren Nurud Dhalam mempunyai 131 santri yang berasal dari daerah-daerah tertentu. Ada yang dari Besuki, semabung dan lain-lain. Selain itu, di sekitar Pondok Pesantren Nurud Dhalam juga mulai banyak berdiri pendidikan formal dan non formal baik yang negeri maupun yang swasta. Dengan banyaknya lembaga pendidikan yang ada tersebut, maka akan menjadi alat pemacu untuk mencapai prestasi yang lebih baik, sehingga memungkinkan untuk saling berbenah dari dalam system pembinaan mapun pengelolaan.⁴⁷

Sampai sekarang Pondok Pesantren Nurud Dhalam semakin tampak perkembangannya, terutama terlihat dalam peningkatan jumlah santri yang terus bertambah setiap tahun. Adapun jumlah santri pada saat ini adalah sebanyak 131 santri.

⁴⁷ Musholli Ready, *Wawancara*, Bondowoso, 09 Desember 2017

4. Struktur kepengurusan

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurud Dhalam sebagai berikut :



Adapun susunan personalia Pondok Pesantren Nurud Dhalam periode 2017/2018 sebagai berikut:⁴⁹

Pengasuh : Kiai Chotib AF

⁴⁸ Saiful Islam, *Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurud Dhalam*, Bondowoso, 09 Desember 2017

⁴⁹ Saiful Islam, *Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurud Dhalam*, Bondowoso, 09 Desember 2017

Penasehat	: Ust. Mushalli Ready
Pembina	: Ust. Majuri
Ketua	: Ust. Saiful Islam
Sekretaris	: Ust. Hasyim
Bendahara	: Ustdzah. Sahlati Fauzi
SEKSI-SEKSI	
Seksi Ubudiyah	: Kholifatur R.
Seksi Humas	: Yasit
Seksi Keamanan	: Abdul Hadi
Seksi Kebersihan	: Affan
Seksi Olahraga	: Slamet

TABEL 4.2
KEADAAN TENAGA PENGAJAR (USTADZ)
PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM TAHUN 2017/2018⁵⁰

No	NAMA	MULAI MENGAJAR	STATUS PENDIDIKAN
1.	K. Chotib AF	2004-2018	SD
2	Dr. Mushalli Reyadi, MA	2011-2018	S3
3	Sahlati Fauzi, S.Pd.I	2011-2018	S1
4	Ust. Saiful Islam	2013-2018	MA
5	Sirotul ulya, S.Pd.I	2012-2018	S1
6	Kholik, S.Pd.I	2012-2018	S1

⁵⁰ Saiful Islam, *Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurud Dhalam*, Bondowoso, 09 Desember 2017

7	Wardah, S.Pd.I	2012-2018	S1
8	Nur Fadilah, S.Pd.I	2012-2018	S1
9	Khomisun, S.Pd.I	2012-2018	S1
10	Anwar, S.Pd	2012-2018	S1
11	Ust. Hasyim	2012-2018	MA
12	Umi kulsum, S.Pd.I	2004-2018	S1
13	Endang, S.Pd.I	2009-2018	S1
14	Dr. Maufur, MA	2004-2018	S3
15	Ust. Humaidi	2016-2018	SMA

TABEL 4.3
PEMBAGIAN KELAS

PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM⁵¹

KELAS	KITAB YANG DIAJARKAN
A	Daqoiqul Akhbar Kitab Yakut an-nafis Kitab Nurud Dhalam Kitab Sorrof Kitab Jurmia
B	Kitab Jurmia Kitab Yakut an-nafis Kitab Tankihul Qaul

⁵¹ Ustad Edi, *Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Nurud Dhalam*, Bondowoso, 12 Desember 2017.

	Kitab Fathul Qorib Kitab Nurud Dhalam
C	Kitab Tanqihul Qaul Kitab Fathul Qorib Kitab Nurud Dhalam Kitab Imriti

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1), Bagaimana perencanaan metode pembelajaran kitab Tanqihul Qaul dalam menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di pondok pesantren Nurud Dhalam Bondowoso tahun 2017/2018?. 2), Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran kitab Tanqihul Qaul dalam menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di pondok pesantren Nurud Dhalam Bondowoso tahun 2017/2018?. 3), Bagaimana metode pembelajaran kitab Tanqihul Qaul dalam

menanamkan Nilai-nilai Keagamaan di pondok pesantren Nurud Dhalam Bondowoso tahun 2017/2018?.

1. Perencanaan Metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso

Dalam dunia pendidikan, pastinya kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan perencanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala pendidik dalam hal ini yaitu ustad/ustadah mampu memahami berbagai metode bagaimana materi harus disampaikan pada santri, serta dapat merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai. Sedemikian pentingnya perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik manakala guru tidak menguasai metode pembelajaran atau tidak cermat memilih dan menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Sebagaimana hal di atas bahwasanya hasil wawancara dengan usd Musolli Ready:

“ Tujuan diadakannya musyawarah dalam perencanaan pembelajaran kitab Tanqihul Qaul yaitu menekankan terhadap nilai moral santri baik santri senior maupun junior”⁵²

⁵² Usd Musholli selaku usd di Pondok Pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 10 Desember 2017

Begitu juga halnya dengan keberadaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Nurud Dhalam tidak serta merta berangkat dari hal yang tanpa alasan, melainkan direncanakan secara matang melalui musyawarah bersama dengan melibatkan pihak-pihak yang ada di pondok pesantren, seperti Kyai, Asatid dan Pengurus Dengan artian, proses pembelajaran yang ditempuh di Pondok Pesantren Nurud Dhalam adalah sistem tradisional dengan menggunakan kitab-kitab kuning yang diterapkan oleh Kyai/pengasuh pesantren bersama para santri yang dianggap paham kitab kuning.

Nilai-nilai salafiyah yang ditanamkan Pondok Pesantren Nurud Dhalam sangat kental sehingga menjadi ciri khas pesantren, yaitu fokus mengajarkan ilmu keagamaan saja kepada santri. Hal ini terlihat dari tujuan pendidikan yang diterapkan mengacu pada kitab-kitab yang digunakan dengan disesuaikan dengan jenjang kemampuan santri.

Sebagai yang dinyatakan oleh K.H. Chotib Ahmar Fauzi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso menyatakan:

Tujuan pendidikan pesantren adalah untuk mencetak kader ulama dan pemimpin Islam yang shalih, membentuk manusia beriman, bertaqwa, mampu hidup dengan kekuatan sendiri. Motivasi didirikan pendidikan Pesantren Nurud Dhalam dahulu dengan masyarakat dan sebagian Ustad terjadi sejak awal berdirinya pesantren yang mandiri, bebas dan tidak ada campur tangan pemerintah sehingga tidak mengenal istilah kurikulum. Di pesantren ini tidak mengenal adanya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tidak ada tuntunan khusus bagi pesantren dalam menentukan kurikulum, namun diserahkan pada kebijakan dan kepentingan santri menurut pertimbangan pengasuh

pesantren dan dewan pengurus. Kesepakatan awal hanya pada kitab apa yang akan dikajinya sesuai dengan tingkatan satuan pendidikan pesantren dan penggunaan kitab yang dimaksud.⁵³

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Nurud Dhalam diarahkan untuk mencetak kader ulama yang shaleh di mana dalam menentukan materi pembelajaran mengacu pada kitab-kitab klasik ulama yang terlebih dahulu didiskusikan dengan pengasuh Pondok Pesantren dan dewan pengurus. Lebih lanjut, Beliau menambahkan:

Seperti halnya Pondok Pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Nurud Dhalam termasuk tipe pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem sorogan, bandongan, tanya jawab dan ceramah. Kitab yang dikaji merupakan kitab-kitab kuning yang ditulis ulama-ulama masa lalu. Karena tuntutan masyarakat, maka pesantren Nurud Dhalam mengupayakan pengembangan pesantren, baik dari metode pembelajaran, penentuan kitab-kitab rujukan sampai pada segi prasarana dan sarana pendidikannya.⁵⁴

Hal ini sesuai dengan data dokumentasi yang peneliti dapat, bahwa pondok pesantren Nurud Dhalam mengalami perkembangan sejak tahun 1990, di mana pada saat itu didirikan Madrasah Diniyah. Meskipun pada awalnya mayoritas santri-santri dari Wringin berasal dari latar belakang keluarga ekonomi menengah ke bawah.⁵⁵

⁵³ K.H. Chatib selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 12 Desember 2017.

⁵⁴ Jufriyanto selaku pengurus Pondok Pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 10 Desember 2017

⁵⁵ *Dokumentasi* Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.

Pernyataan dari tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadah Sahlati selaku kepala diniyah di Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Ketika ditanya tanggapannya terkait tujuan pembelajaran, beliau mengatakan:

Para santri yang datang ke pesantren untuk mencari ilmu agama dalam rangka menegakkan kalimah Allah sedangkan urusan rezeki sudah diatur oleh-Nya. Sebagian lain menambahkan bahwa mereka datang di pesantren tidak hanya datang untuk mengaji tapi mereka juga siap mengerjakan apa saja yang ada urusannya dengan kepentingan pesantren. Kalau masalah pengetahuan yang diterapkan di sini, pengasuh pesantren dan Ustad lebih menekankan bagaimana santri dapat memahami materi pembelajaran yang diperolehnya dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan lainnya diperoleh dengan pengalaman bagaimana dapat mengerjakan sesuatu, tidak ada pembelajaran secara khusus. Evaluasi hasil pendidikan pesantren tidak mengutamakan ujian dan ijazah, tapi lebih cenderung pada apa mereka bisa diterima di masyarakat setempat, apakah mereka bisa mengamalkan ilmu yang diterimanya di pesantren. Tolak ukurnya menurut Pengasuh pesantren dan para Ustad; yaitu dengan melakukan *halaqah* alumni dalam periode tertentu. Disamping bidang keilmuan, dipantau juga tentang akhlaq, sikap dan perilakunya di masyarakat, bila tidak ada kesan negatif, hal itu bisa dimaknai bahwa hasil didik pesantren diterima di masyarakat. Pada *halaqah* dapat diketahui sejauh mana penguasaan para alumni atau *asatidz* terhadap materi kitab kuning yang pernah dikajinya dan sejauh mana pengembangan pengetahuan tentang materi kitab kuning yang sedang digelutinya. Pendidikan pesantren lebih ditujukan pada pengabdian kepada Allah Swt. Ukuran baik buruknya seseorang bukan diukur oleh perubahan zaman tapi bagaimana seseorang dapat beribadah kepada Allah dengan baik dan pengetahuannya dapat berguna terhadap masyarakat.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurud Dhalam lebih ditekankan pada pengetahuan agama. Dimana tolak ukur keberhasilan materi pelajaran bukan

⁵⁶ Usdh Sahlai Fauzi selaku Kepala Sekolah Diniyah Pondok Pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 10 Mei 2018.

ditentukan oleh nilai yang bersifat akademis, akan tetapi ukuran keberhasilan santri dilihat dari perilakunya akhlaknya dan pengetahuan yang dimiliki santri dapat berguna bagi masyarakat.

Dengan adanya berbagai alasan yang sudah dijelaskan di atas ini, pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* juga memiliki tujuan yang akan dicapai dari proses penerapannya. Sebagai mana yang telah disampaikan oleh ustad yang mengajar *Tanqihul Qaul* sebagai berikut:

Pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* ini, yang kebetulan saya sendiri yang mengajar mas tujuan awalnya agar pembelajaran ini mampu menjadi jembatan atau jalan bagi para santri untuk mendalami ilmu agamanya seperti ilmu tauhid, fiqih dan tasawuf. Kitab *Tanqihul Qaul* sendiri merupakan kitab dasar mas, akan tetapi kitab ini sudah komplit mewakili beberapa unsur ilmu dan kami berharap kitab ini dapat menunjang atau pendukung santri untuk mendalami ilmu agama.⁵⁷

58

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan Nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam dilakukan dengan cara Kyai menunjuk secara langsung santri yang dianggap mempunyai pemahaman yang lebih dibidang kitab *Tanqihul Qaul* dan secara psikologis juga telah mampu beradaptasi dengan santri pemula. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadah Yuli selaku seorang pengurus yang juga merangkap sebagai ustadah di Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Di

⁵⁷ Usd. Anwar selaku Guru Pondok Pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 15 Desember 2018.

mana beliau mengabdikan di Pesantren tersebut selama enam (6) tahun. Beliau menyatakan :

Pengkajian Kitab *Tanqihul Qaul* dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Adapun yang merekrut para santri senior adalah bapak kyai sendiri, dimana ukuran santri senior adalah mereka yang mampu membaca kitab *Tanqihul Qaul* dengan baik melalui *iqsaman* yang dilakukan oleh Kyai dan mampu bersosialisasi dengan kedekatan santri pemula.⁵⁹

Hal ini diperkuat oleh Ustad Edy selaku ustad yang mengajar kitab mengutus *Tanqihul Qaul* di Pondok Pesantren Nurud Dhalam:

Kitab *Tanqihul Qaul* ini sudah diajarkan mulai pesantren ini didirikan yakni mulai kyai Chatib merintis pesantren Nurud Dhalam, dulu hanya beberapa kitab yang diajarkan oleh kyai sepuh dan itupun diulang lagi ketika sudah hafam atau tamat salah satunya ya kitab *Tanqihul Qaul* ini dan dalam hal pengajaran kyai sendiri atau menunjuk siapa saja yang dirasa mampu untuk membaca lagi dan memberikan penjelasan kepada para santri yang lain dan hal ini berlaku sampai sekarang mas yakni ustad yang mengajar disini adalah santri tua-tua yang sudah lulus mas.⁶⁰

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Affan selaku santri di Pondok Pesantren Nurud Dhalam:

Para ustad disini rata-rata komunikasinya baik dan bersifat kekeluargaan dalam mendidik kita sebagai santri yang mondok. Akhirnya saya tambah semangat seakan-akan tidak merasa sungkan ketika ada materi yang sulit dipahami.⁶¹

⁵⁹ Ustadah Yuli selaku santri senior Pondok Pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 14 Desember 2017.

⁶⁰ Ustad Edy selaku Guru Pondok Pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 5 Mei 2018.

⁶¹ Affan selaku santri Pondok Pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 20 Desember 2017..

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka dapat dianalisis jika perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan Nilai-nilai keagamaan dilakukan secara berkesinambungan. Dengan artian, perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran. Dimana perencanaan harus dilakukan pada tahap awal karena perencanaan akan mengarahkan tujuan dari pembelajaran. Tujuan merupakan salah satu unsur atau komponen yang wajib ada dalam proses perencanaan. Adapun tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurud Dhalam lebih ditekankan pada pengetahuan agama. Dimana tolak ukur keberhasilan materi pelajaran bukan ditentukan oleh nilai yang bersifat akademis, akan tetapi ukuran keberhasilan santri dilihat dari perilakunya akhlakunya dan pengetahuan yang dimiliki santri dapat berguna bagi masyarakat.

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap kedua setelah proses perencanaan dilakukan. Sebagaimana pemaparan pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwasanya pondok pesantren Nurud Dhalam Bondowoso merupakan lembaga pendidikan Islam yang menganut sistem tradisional yang identik dengan nilai-nilai salafiyah. Adapun dalam hal kegiatan pembelajaran menggunakan kitab-kitab klasik, salah satunya yaitu kitab *Tanqihul Qaul*.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi yang nyata dari kegiatan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang vital untuk dilaksanakan. Dengan artian, perencanaan pembelajaran tidak akan mempunyai makna jika tidak ada tindakan yang nyata dari adanya proses pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam hal materi, Ustad Musholli Ready menyatakan:

Materi pelajaran merupakan isi pokok yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu, ustad yang akan mengajar pasti memiliki dan diharapkan untuk menguasai materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Misalnya, kita sering mengadakan rapat kecil-kecilan membahas materi apa yang akan disampaikan di pertemuan mendatang. Meskipun sudah terjadwal tapi kita tetap membahas terlebih dahulu guna menyamakan persepsi. Adapun materi kitab *Tanqihul Qaul* sendiri mulai sejak dulu memang sudah ada pada lembaga yang berlabelkan Islam seperti di Pondok Pesantren Tempurejo.⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat penelitian, biasanya sebelum pembelajaran dimulai kyai atau ustd meminta semua santri untuk membacakan *nadhoman*. Setelah itu disaat para santri membaca

⁶² Ustad Musolli selaku guru di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso, *Wawancara*, 11 Mei 2018.

nadhoman para santri dan kyai kumpul semacam musyawarah atau rapat koordinasi sebelum menyampaikan materi dalam kitab. Tujuan dari rapat koordinasi agar tercapai kesepakatan bersama dalam menetapkan materi yang akan diajarkan.⁶³

Begitu juga dalam menetapkan suatu materi, pihak Pondok Pesantren Nurud Dhalam tidak mengacu pada kurikulum dan RPP yang tertulis sebagaimana umumnya pendidikan formal, melainkan materi yang disampaikan telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara Kyai dengan santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad kholik selaku santri senior:

Di pesantren tidak pernah ganti kitab, yang ada penambahan kitab pegangan untuk menambah wawasan. Materi pembelajaran lebih diarahkan pada pendidikan keagamaan seperti: Tauhid, fiqih, dan tasawuf, dan yang paling banyak itu berbicara tentang masalah fiqih. Santri hanya belajar kitab rujukan yang disodorkan Dewan Pengurus, tidak pada referensi lain. Pengawasan dan bimbingannya sebatas penggunaan kitab-kitab standar dan non standar yang jelas jaringan silsilah dan sanad yang *musalsal* (berkesinambungan). Kitab-kitab yang tidak jadi rujukan, sebagian besar berada di rumah menjadi koleksi. Kebanyakan santri belum memiliki koleksi kitab yang banyak yang mencukupi kebutuhan belajar santrinya, dan santri pun merasa cukup dengan rujukan yang ada yang disodorkan dewan pengurus.⁶⁴

Selain menyangkut tentang materi pembelajaran, salah satu komponen penting juga adalah mengenai metode pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat penelitian, setelah santri selesai membaca *nadhoman*. Santri senior membacakan kitab *Tanqihul Qaul* dengan

⁶³ Ratih Alimatul M, *Observasi*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam , 8 Mei 2018.

⁶⁴ Ustad Umami selaku guru Pondok Pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 24 Desember 2017.

memberikan penjelasan bacaan teks kitab, kemudian menerjemahkan kata demi kata dan menerangkan sedetail mungkin apa saja maksud yang tertera didalam kitab sekaligus diikuti dengan pemberian contoh kejadian yang biasa terjadi dilingkungan sekitar. Tujuan dari penerapan penyampaian materi seperti diatas, diharapkan oleh kyai atau usd agar santri bisa cepat paham dengan materi yang sedang diajarkan. Selain itu pada waktu tertentu juga di isi dengan praktek yaitu dengan cara santri yunior ditunjuk membaca kitab *Tanqihul Qaul* dengan menjelaskan bacaan teks kitab, kemudian menerjemahkan. Hal ini ditunjukkan agar santri benar-benar paham akan materi yang dipelajari dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul*, dilaksanakan oleh usd dengan menggunakan metode *bandongan*. ustad lebih berperan aktif dalam pembelajaran ini karena ustad berada didepan membaca, memaknai, sekaligus menjelaskan maksud dari materi yang ada di kitab *Tanqihul Qaul*. Setelah materi selesai disampaikan pada waktu tertentu di isi dengan praktek membaca kitab *Tanqihul Qaul*, menerjemah dan menjelaskan.⁶⁵

“Menurut pendapat Ustad Mushalli Reyadi metode *bandongan* ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik

⁶⁵ Ratih Alimatul M, *Observasi*, Pondok Pesantren Nurud Dhalam , 16 Desember 2017.

arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.”⁶⁶

Dengan demikian dapat dirasakan manfaat dari metode bandongan ini, sebagaimana diungkapkan oleh santri senior yaitu Yuli, sebagai berikut:

“Metode bandongan ini terbukti memiliki banyak keuntungan yang dapat dirasakan baik bagi para santri senior maupun asatidz. Apalagi untuk materi pelajaran yang membutuhkan penjelasan dan uraian yang detail seperti pelajaran Nahwu dan Sharraf serta pelajaran yang lain. Dan metode ini memang dikhususkan untuk santri senior dan para ustadz”.⁶⁷

Metode bandongan ini merupakan salah satu metode yang mana santri dituntut untuk berfikir kritis untuk memahami setiap kalimat yang ada. Misalnya, tentang materi keutamaan berbakti kepada orang tua. Dengan harapan nantinya agar semua santri dapat menghormati dan berlaku sopan terhadap orang tuanya. sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

“Pada jaman sekarang ini banyak anak muda yang tidak mempunyai akhlak yang baik kepada orang tuanya dari itu di Pondok Pesantren Nurud Dhalam menerapkan materi kitab Tanqihul Qaul yang berkaitan dengan materi berbakti kepada orang tua. Tujuannya agar para santri dapat berperilaku sopan kepada orang tua masing-masing disaat pulang kerumahnya”⁶⁸

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa dengan metode bandongan ini akan dapat memberi banyak manfaat bagi santri yang

⁶⁶ Ustad Musholli Reyadi selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 13 Desember 2017

⁶⁷ Yuli, *Wawancara*, 14 Desember 2017.

⁶⁸ Ustad Anwar selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 15 Desember 2017.

menempuh metode ini. Di samping itu untuk mempersiapkan para ustadz agar lebih menguasai terhadap materi yang akan diajarkan kepada santri dan tingkat bawah. Sebagaimana dikatan Ustad Edi salah satu tenaga edukatif Pondok Pesantren Nurud Dhalam, dalam wawancara, sebagai berikut :

“Dengan diterapkannya metode bendongan ini diharapkan dapat mempersiapkan para santri senior agar lebih menguasai serta lebih matang dalam keilmuannya, karena memang dipersiapkan untuk santri senior dapat diamalkan dan dapat diajarkan kepada santri yang lebih rendah dalam hal kualitas keilmuannya”⁶⁹.

Metode sorogan banyak berperan dalam rangka membina santri yang masih baru. Karena dalam metode ini santri disuruh mengaji kitab yang diajarkan secara sendiri. Kemudian santri disuruh menjelaskan materi yang disampaikan kepada teman-temannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustad Mushalli Reyadi tentang manfaat metode sorogan sebagai berikut:

“Metode Sorogan ini sering digunakan Ustad Saiful Islam. Dengan metode ini memberikan peluang kepada Santri untuk melatih santri agar bisa membaca kitab dan bisa memahami isi kitab dengan baik dan benar.”⁷⁰

Selain hasil wawancara di atas ada sebuah ungkapan dari Ustad

Anwar sebagai berikut :

⁶⁹ Ustd.Edi selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 16 Desember 2017.

⁷⁰ Ustad Mushalli Reyadi selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 16 Desember 2017

“Metode sorogan ini bermanfaat sekali terhadap santri yang masih kurang mampu terhadap materi ke agamaan, dikarenakan santri baru yang datang di Pondok Pesantren Nurud Dhalam terdiri dari berbagai latar Belakang pendidikannya. Tetapi pada umumnya sebagai santri baru harus memiliki metode sorogan ini, dan juga sebagai seleksi terhadap kemampuan santri untuk menentukan tingkatannya”.⁷¹

Metode sorogan dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam sangat bermanfaat sekali terhadap seleksi santri yang masih baru menentukan tingkatnya dalam menempuh pendidikannya. Metode ini sangat melatih santri untuk lebih giat belajar, seperti yang diungkapkan oleh santri bernama Putri menyatakan bahwa:

“Metode sorogan selain melatih santri untuk lancar membaca kitab kuning juga mengajarkan kepada santri Nurud Dhalam untuk lebih giat belajar apalagi dari segi Nahwu dan sharrofnya karena merupakan kunci kita ingin memahami arti atau isi dari suatu kitab.”⁷²

Dari Hasil Observasi peneliti terhadap metode sorogan adalah sebagai berikut:

“Peneliti mengamati bahwasanya metode sorogan ini adalah bertujuan untuk melatih mengasah otak para santri, dan sangat bermanfaat sekali terhadap santri yang masih kurang mampu terhadap materi ke agamaan, dan juga melatih santri untuk lancar membaca kitab kuning.”⁷³

Metode ceramah menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran memerlukan sebuah penjelasan dengan tujuan untuk memperjelas hal-hal yang kurang dipahami oleh penerima materi. Dari

⁷¹ Ustad Anwar selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 17 Desember 2017.

⁷² Putri selaku santri pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 17 Desember 2017

⁷³ Ustad Saiful Islam, *Observasi Metode Sorogan*, Bondowoso, 17 Desember 2017

itu peneliti berusaha mengungkapkan metode ceramah ini yang dipakai oleh Pondok Pesantren Nurud Dhalam berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadzah Sahlati Fauzi:

“Metode ceramah ini juga bagus mbak, bagi perkembangan santri dan buat bekal nanti kalau sudah terjun dikalangan masyarakat. Metode ini, semua santri dikumpulkan di dalam masjid. kemudian ada tiga sampai empat orang yang emang sudah ditunjuk oleh ust untuk memberikan ceramah satu persatu didepan para santri”⁷⁴

Selain wawancara di atas peneliti mewawancarai juga seorang Ustadzah Ulya yang ikut dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan olehnya:

“Metode ceramah ini dilaksanakan setiap santri mengaji Kitab Tanqihul Qaul bab 30 yang menjelaskan tentang etika terhadap orang tua. Tujuan dari metode ini agar para santri benar-benar dapat memahami cara berperilaku kepada orang tua”⁷⁵

Metode ceramah ini sangat lazim digunakan di berbagai mata pelajaran. Tidak terkecuali dalam pendidikan agama Islam. Dalam pelaksanaan metode ceramah ini peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan mengutip dari ceramah guru tersebut.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus putra di Pondok Pesantren Nurud Dhalam sebagai berikut:

“Metode ini tepat digunakan Apabila alokasi waktu yang tersedia sedikit, sedangkan materi yang akan disampaikan banyak dan

⁷⁴ Ustadzah Sahlati Fauzi selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 18 Desember 2017.

⁷⁵ Ustadzah Ulya selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 18 Desember 2017.

Apabila Materi yang akan disampaikan menuntut penjelasan yang banyak.”⁷⁶

“Untuk di kelas C Ustad Edi sudah jarang menggunakan metode ceramah ini, dengan alasan untuk lebih mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Selain itu peserta didik yang di kelas C mempunyai kualitas yang lebih unggul dari pada kelas lainnya, maka dalam proses pembelajaran mereka harus lebih aktif menggali materi dan tidak hanya diam menunggu materi dari guru.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Nurud Dhalam sudah maksimal dalam menerapkan metode ceramah tersebut.

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berfikir dan membimbingnya dalam mencapai dalam mencapai kebenaran. Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan yang telah dijelaskan oleh Al-Quran sejak empat belas Abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berfikir logis.

“Metode tanya jawab juga bisa menjadikan peserta didik semakin aktif. Tidak jarang pertanyaan dari peserta didik adalah pertanyaan-pertanyaan yang tidak pernah terfikirkan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa metode tanya jawab efektif untuk menghidupkan daya nalar Santri melalui sebuah pertanyaan. Untuk memancing Santri menjawab pertanyaan atau bertanya kepada Ustad, Ustad Musholli Ready sering mengapresiasi peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab dengan poin atau *reward*.”⁷⁸

⁷⁶ Zidqi Bayani selaku pengurus pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 19 Desember 2017.

⁷⁷ Ustad Hasyim, *Observasi Metode Ceramah*, Bondowoso, 19 Desember 2017.

⁷⁸ Ustad Mushalli Reyadi, *Observasi Tanya Jawab*, Bondowoso, 20 Desember 2017.

Untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan oleh kiai paham atau tidaknya, kiai menerapkan metode Tanya jawab terhadap santri, dengan tujuan untuk mempermudah santri dalam memahami materi yang diajarkan oleh kiai. Hasil wawancara peneliti dengan kiai atau Pengasuh Pondok Pesantren Nurud Dhalam, sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk mengetahui santri itu paham atau tidak, saya hanya menerapkan sistem diskusi dan sistem tanya jawab, dan juga santri disuruh menjelaskan kembali apa yang telah saya sampaikan. Tujuannya untuk mengetahui santri paham apa tidak”.⁷⁹

Ungkapan beliau di atas sangatlah jelas bahwa untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan, beliau menerapkan suatu sistem yang sangat baik seperti halnya di perguruan tinggi. Sistem tanya jawab dan diskusi sangat diperlukan pada proses pembelajaran saat ini agar santri atau siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Nurud Dhalam hasil wawancara dengan

Jufriyanto, yaitu :

“Sistem yang di pakai oleh kiai dalam proses pembelajaran sangatlah tepat, karena santri dituntut pemahamannya untuk benar-benar paham terhadap apa yang disampaikan oleh kiai. Sehingga santri benar-benar menyimak apa yang disampaikan oleh kiai”.⁸⁰

⁷⁹ Kiai Chotib AF selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 20 Desember 2017.

⁸⁰ Jufriyanto selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 20 Desember 2017.

Dengan adanya sistem tanya jawab, diskusi di pondok pesantren Nurud Dhalam sangatlah banyak manfaatnya. Salah satu manfaatnya ialah santri benar-benar paham terhadap apa yang disampaikan oleh kiai.

Salah satu ungkapan santri yang bernama Afan hasil wawancara, sebagai berikut :

“Dengan adanya sistem seperti ini, saya yang awalnya tidak paham untuk memahami kitab kunig akhirnya lambat laun menjadi paham”.⁸¹

Ungkapan santri yang bernama Siroh di atas menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan oleh kiai untuk mengukur pemahaman santri dalam proses pembelajaran sangatlah efektif karena bisa membuat pemahaman santri lebih mendalam dan mudah untuk memahami materi yang diajarkan.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.

Kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan tindak lanjut yang dilakukan para Asatid terhadap kemampuan yang dimiliki santri. Kegiatan evaluasi dilakukan guna mengetahui sampai sejauh mana pemahaman santri terhadap materi-materi yang sudah disampaikan ketika pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi inilah yang nantinya akan

⁸¹ Afan selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 20 Desember 2017

membantu dalam menerapkan kebijakan-kebijakan baru untuk para santri pemula. Disamping itu, seorang *usd/ustdh* dapat melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tepat sasaran

Evaluasi juga sangat bermanfaat, karena dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran seorang santri senior dapat mengetahui keefektifan cara menyampaikan materi dan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul*, *usd/ usdah* mengadakan evaluasi pembelajaran ke dalam dua tahap. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Musolli Ready:

“Begini mas, untuk evaluasi pembelajaran disini disebut *ikhtibar*, yang pelaksanaannya 2 kali, yaitu di tengah tahun ajaran dan di akhir tahun ajaran. Untuk apa yang diujikan itu sesuai dengan kitab-kitab yang dipelajari oleh santri dengan batas yang ditentukan oleh hasil musyawarah Ustad pondok pesantren Nurud Dhalam.⁸²

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran diadakan dua kali selama setahun yaitu di tengah tahun ajaran dan di akhir tahun ajaran. Dan untuk materi yang diujikan sesuai dengan hasil musyawarah Ustad Pondok Pesantren Manarul Huda. Senada dengan pemaparan di atas, Ustad Kholik menjelaskan:

Jadi mas, di Pondok Pesantren Nurud Dhalam ini sudah ada ketentuannya dan itu sudah dimusyawarahkan oleh Ustad dan Kyai bahwa sampai mana batasan ujiannya tiap *ikhtibar*, dan biasanya

⁸² Ustad Musolli selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 21 Desember 2017.

ujiannya itu berbentuk ujian tulis dan mengumpulkan hasil tulisan kitab-kitab yang diajarkan oleh Ustad.”⁸³

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan ujian tulis dan mengumpulkan tulisan tangan sendiri dari kitab-kitab yang diwajibkan menulis sendiri yang diajarkan oleh Ustad.

Senada dengan pernyataan Ustad Musolli juga diperkuat oleh Faruq selaku santri di Pondok Pesantren Nurud Dhalam:

Penilaian yang dilakukan Ustad *Tanqihul Qaul* dilakukan dengan cara memberi pertanyaan pada kami tentang materi yang sudah diajarkan, terkadang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemarin-kemarin. Penilaiannya ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan ringan yang disampaikan ketika pelajaran berlangsung, kadang ya diambil dari praktek. Tapi kalau ada prakteknya materinya.⁸⁴

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu pengurus Pondok Pesantren Nurud Dhalam:

Bentuk evaluasi yang diterapkan ada dua tahapan mas, yang pertama evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada setiap materi yang telah disampaikan. Dimana evaluasi ini dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung, yaitu berbentuk pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Sedangkan tahap kedua dilakukan secara bersama-sama.⁸⁵

Terkait dengan pembelajaran kita *Tanqihul Qaul* ustad Saiful juga menambahkan, bahwa :

⁸³ Ustad Musolli selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 16 Desember 2017

⁸⁴ Faruq selaku santri pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 21 Desember 2017

⁸⁵ Endang selaku pengurus pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 24 Desember 2017

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustad/guru disini kan tujuannya agar pembelajaran yang dilangsungkan dapat diukur keberhasilannya. Dengan adanya evaluasi ini ustad/guru yang mengajar disini mampu merencanakan langkah selanjutnya yang akan dibuat sekaligus untuk mengkoreksi hal-hal yang masih memiliki kekurangan di dalam pelaksanaanya. Dalam pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* sendiri evaluasinya kalau yang sifatnya umum atau yang biasa kami lakukan itu dilakukan menjadi 2 tahapan diantaranya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Biasanya kalau pembelajaran sedang berlangsung ada prakteknya dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan yang kedua yakni dilakukan secara masal atau bersama-sama dalam bentuk ujian tengah tahun dan akhir tahun.⁸⁶

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dengan adanya evaluasi pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* seorang santri atau ustad dapat melakukan pengkoreksian terhadap perkembangan pemahaman santri dan evaluasi pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* di Pondok Pesantren Nurud Dhalam diadakan dalam dua bentuk penilaian, yaitu penilaian yang diadakan spontan ketika pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* berlangsung dan penilaian secara bersama-sama

Dengan artian, evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso bukan ditentukan oleh nilai yang bersifat akademis, akan tetapi ukuran keberhasilan santri dilihat dari semakin meningkatnya rasa keimanan, perubahan perilakunya akhlaknya, dan pengetahuan yang dimiliki santri dapat berguna/bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan terkait dengan ujian dilaksanakan selama 2 kali dalam satu tahun dan salah satu yang

⁸⁶ Ustad Anwar selaku guru pondok pesantren Nurud Dhalam, *Wawancara*, 15 Desember 2017

dinilai yaitu nilai tulisan kitab yang ditulis tangan dan hasil ujian pada tengah tahun dan akhir tahun. Disamping itu hal yang menjadi pertimbangan dari evaluasi ini adalah hasil proses pembelajaran yang meliputi nilai sosial. Karena nilai sosial merupakan salah satu nilai yang sifatnya santri siap terjun ke masyarakat, di pondok pesantren Nurud Dhalam telah menanamkan nilai sosial ini melalui kitab Tanqihul Qaul.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan usd Edi:

“Nilai sosial ini merupakan salah satu nilai yang sifatnya santri siap terjun ke masyarakat, di pondok pesantren Nurud Dhalam telah menanamkan nilai sosial ini melalui kitab tanqihul Qaul,”

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.

Secara teoritis, kegiatan pembelajaran merupakan sebuah sistem yang saling berkait antara satu dengan yang lainnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁸⁷

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen diantaranya yaitu meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran. Artinya, kegiatan perencanaan mempunyai nilai substansial yaitu sebagai sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.

Begitu juga halnya dengan kegiatan perencanaan pembelajaran kitab Tanqihul Qaul yang dilakukan oleh santri senior dalam hal menetapkan tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurid Dhalam lebih ditekankan pada pengetahuan agama. Dimana tolak ukur keberhasilan materi pelajaran bukan

⁸⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 26.

ditentukan oleh nilai yang bersifat akademis, akan tetapi ukuran keberhasilan santri dilihat dari perilakunya akhlaknya dan pengetahuan yang dimiliki santri dapat berguna bagi masyarakat.

Demikian juga dengan para pendidik yang terdiri dari Pengurus, dilakukan dengan cara Kyai mengadakan ujian (*iqsaman*) terhadap para santri senior. Kegiatan ujian (*iqsaman*) ini dilakukan agar Kyai mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan santri dalam hal baca tulis kitab. Bagi santri yang mempunyai pemahaman lebih dibidang kitab *Tanqihul Qaul* maka Kyai menunjuk secara langsung santri yang bersangkutan untuk melakukan proses pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dengan santri pemula.

Dalam perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* pengurus mengadakan musyawarah tentang tujuan yang akan ditetapkan dalam pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul*. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, semua santri berharap dengan adanya pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* ini santri akan bisa lebih memperoleh pengetahuan yang baik tentang materi keagamaan yang berhubungan dengan perilaku sehari-hari.

Temuan data tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Mukniah yaitu perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah

pengajaran. Perencanaan pembelajaran itu sendiri meliputi pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang ditentukan.⁸⁸

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor tujuan sangat penting dalam merencanakan pembelajaran, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju dalam pembelajaran. Demikian juga halnya dengan perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* di Pondok Pesantren Manarul Huda, dimana tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai oleh santri dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* yang perlu ditanamkan terlebih dahulu pada santri adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.

Tugas dalam melaksanakan pembelajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan oleh pendidik. Hal ini terkait dengan

⁸⁸ Mukiniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 71

upaya menciptakan situasi belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁸⁹

Pelaksanaan ini adalah bentuk aplikasi dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya oleh pendidik dalam hal ini yaitu *ustad/ustadah* untuk proses pembelajaran. Agar nantinya dapat diketahui pelaksanaan itu sesuai atau tidak dengan apa yang direncanakan dan diharapkan oleh pendidik.

Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup pemilihan materi dan menentukan metode pembelajaran. Materi yang dipilih hendaknya mempertimbangkan segi perkembangan kognitif peserta didik kelak. Materi hendaknya disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis peserta didik. Dengan cara ini diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dan dapat dilihat keberhasilannya.⁹⁰

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, bahwa dalam memilih dan menetapkan suatu materi kitab *Tanqihul Qaul*, para *ustad/ustadah* melakukan dengan cara berkoordinasi dengan Kyai. Selain itu agar terdapat persamaan persepsi mengenai penetapan materi para *ustad/ustadah*

⁸⁹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 25.

⁹⁰Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 224.

melakukan brifing bersama terkait dengan materi apa yang akan dibahas pada pertemuan kedepannya.

Brifing tersebut diikuti oleh semua santri senior yang ada di Pondok Pesantren Nurud Dhalam, dengan harapan agar pihak pondok benar-benar mendapatkan keputusan yang baik untuk keberlangsungan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* nantinya. Sehingga pada puncak akhir keputusan dalam pembahasan mengenai penetapan materi para *usd/ustadah* mempunyai persamaan persepsi. Disamping itu, dalam proses musyawarah antara *usd/ustadah* dengan Kyai selalu mengadakan koordinasi dan membuat kesepakatan bahwa pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* ini nantinya mampu memudahkan santri dalam memahami materi.

Adapun mengenai metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *bandongan*, dimana *usd/ustadah* berperan aktif dalam menyampaikan materi kepada santri pemula. Pembelajaran ini bersifat satu arah, dimana santri senior berada didepan membaca, memaknai, sekaligus memaparkan maksud dari materi yang ada dalam kitab *Tanqihul Qaul*. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, *usd/ustadah* juga memberi contoh berupa praktek kepada santri dengan tujuan agar santri benar-benar paham dengan materi yang disampaikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sumiati dan Asra bahwa metode pembelajaran *bandongan* adalah suatu cara penyajian materi melalui penuturan yang bersifat klasik.⁹¹

Metode pembelajaran *bandongan* menjadi pilihan santri senior dalam menyampaikan materi pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul*, karena metode tersebut digunakan dengan pertimbangan bahwa materi yang diajarkan adalah materi kitab dan pembahasannya juga secara singkat.

Setelah menggunakan metode *bandongan* langsung menggunakan metode *sorogan* dimana seorang santri ditujuk untuk membaca kitab baik sebelum pembelajaran atau sesudah pelaksanaan metode *sorogan*

Metode *Sorogan* merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya disamping di pesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid atau terkadang malah dirumah-rumah.⁹²

Dilanjut dengan metode ceramah dan dibuka dengan metode tanya jawab adakalanya santri menanyakan sesuatu yang tidak dipahami ataupun asatid yang menanyakan kepada santri, sehingga dalam pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* bisa terlaksana dengan baik dengan empat metode dalam pembelajaran secara bersamaan.

⁹¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 98.

⁹² Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. 142

3. Evaluasi Metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Dalam konteks ini, asatid merupakan individu yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tentunya berkeinginan mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil kegiatan dari proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, maka perlu diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Logikan ini mengacu pada fungsi utama dari kegiatan evaluasi itu sendiri, dimana kegiatan evaluasi merupakan salah satu sarana penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran melalui penilaian pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode pembelajaran yang digunakan dan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan informasi ini, guru dapat mengambil keputusan yang tepat, dan langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka peningkatan pencapaian kompetensi yang merupakan indikator penting dari mutu pendidikan.

Informasi tersebut juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik. Tegasnya, kegiatan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu dan informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.⁹³

Dalam rangka mengetahui keefektifan program pembelajaran kitab Tanqihul Qaul di pondok pesantren Nurud Dhalam Bondowoso, tentunya diperlukan proses evaluasi pembelajaran untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya, dimana kegiatan evaluasi pembelajaran kitab Tanqihul Qaul di pondok pesantren Nurud Dhalam Bondowoso diadakan dalam dua bentuk penilaian, yaitu penilaian yang diadakan spontan ketika pembelajaran kitab Tanqihul Qaul berlangsung dan penilaian secara bersama-sama.

Dengan artian, pola pembelajaran kitab Tanqihul Qaul dilakukan menggunakan sistem baca teks terjemah dengan memahami kandungan makna dalam materi tertentu, kemudian Ustad yang menerangkan dan menjelaskan isi dari kandungan kitab. Ciri utama dari pengajaran tradisi ini adalah penekanannya pada penangkapan *harfiah* atas makna teks kitab. Pendekatan yang digunakan adalah menyelesaikan pembacaan kitab Tanqihul Qaul yang kemudian dilanjutkan dengan kitab lain. Penilaian hasil belajar

⁹³ Wayan Nurkananda dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 213.

pada setiap tengah tahun dan akhir tahun pelajaran disetiap jenjang pendidikan diadakan oleh asatid dibawah tanggung jawab Kyai. Sedangkan penilaian akhir pendidikan disetiap akhir jenjang dilaksanakan oleh Kyai sendiri. Penilaian hasil belajar mencakup semua materi yang diajarkan pada setiap pertemuan, sedangkan penilaian kemampuan tes membaca kitab dilaksanakan dengan materi kitab yang telah ditentukan. Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui daya serap santri dalam membaca dan memahami makna kitab Tanqihul Qaul. Selain itu sebagai unsur yang digunakan untuk menentukan kenaikan kelas atau berhak meneruskan pada jenjang berikutnya.

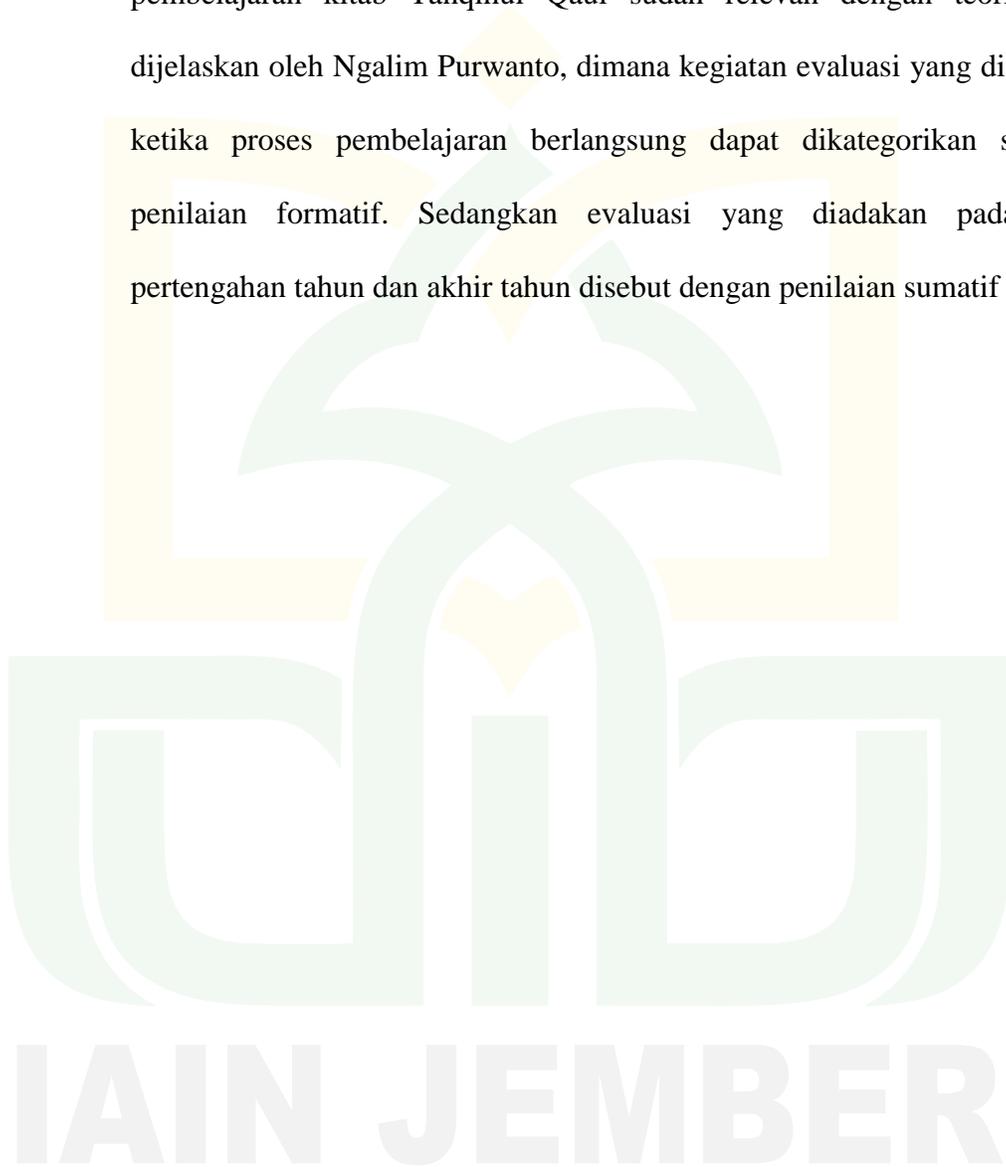
Selain itu, keutamaan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso bukan ditentukan oleh nilai yang bersifat akademis, akan tetapi ukuran keberhasilan santri dilihat dari semakin meningkatnya rasa keimanan, perubahan perilakunya akhlaknya, dan pengetahuan yang dimiliki santri dapat berguna/bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan terkait dengan ujian dilaksanakan selama 2 kali dalam satu tahun dan salah satu yang dinilai yaitu nilai tulisan kitab yang ditulis tangan dan hasil ujian pada tengah tahun dan akhir tahun.

Jika hal ini dikaitkan dengan teori, maka ada kesesuaian dengan apa yang dinyatakan oleh Ngalim Purwanto yang membagi bentuk evaluasi menjadi 2 jenis, yaitu:⁹⁴

- a. Penilaian formatif, yaitu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilakukan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, melainkan bisa juga ketika pelajaran berlangsung.
- b. Penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajari selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya adalah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya siswa tersebut dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus. Pengertian lulus atau tidak dapat berarti, dapat tidaknya siswa melanjutkan ke modul berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya, dapat tidaknya seorang siswa dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi, dapat tidaknya seorang siswa dinyatakan lulus/tamat dari sekolah yang bersangkutan, atau dapat tidaknya seorang siswa diterima disekolah yang lebih tinggi.

⁹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran kitab Tanqihul Qaul sudah relevan dengan teori yang dijelaskan oleh Ngalim Purwanto, dimana kegiatan evaluasi yang diadakan ketika proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan sebagai penilaian formatif. Sedangkan evaluasi yang diadakan pada saat pertengahan tahun dan akhir tahun disebut dengan penilaian sumatif



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat dijadikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Pembelajaran Kitab *Tanqihul Qaul* Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.

Perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam hal perencanaannya dilakukan dengan menempuh jalan musyawarah. Hasil dari musyawarah tersebut telah ditetapkan bahwa pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* bertujuan agar dengan diadakan pembelajaran ini mampu memberikan pemahaman yang maksimal pada santri tentang materi keagamaan yang berhubungan dengan perilaku sehari-hari. Selain itu santri senior juga melakukan koordinasi berkaitan dengan penerapan yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran kita *Tanqihul Qaul*. Komunikasi yang baik antara santri senior dengan Kyai menjadi sangat penting agar tujuan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* yang telah ditetapkan mampu berjalan secara baik dan sesuai harapan, sedangkan berkenaan dengan hasil musyawarah yang telah disepakati pada tahap sebelumnya ditetapkan bahwa pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dilakukan secara berkesinambungan.

Demikian juga dengan para pendidik yang terdiri dari santri senior, dilakukan dengan cara Kyai mengadakan ujian (*iqsaman*) terhadap para santri senior. Kegiatan ujian (*iqsaman*) ini dilakukan agar Kyai mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan santri dalam hal baca tulis kitab. Bagi santri yang mempunyai pemahaman lebih dibidang kitab Sullam Taufik maka Kyai menunjuk secara langsung santri yang bersangkutan untuk melakuan proses pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dengan santri pemula.

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.

Dalam pelaksanaannya usd/ustadah menerapkan penggunaan metode bandongan. Di mana usd lebih berperan aktif dalam pembelajaran ini karena usd/ustadah berada didepan dan membacakan kitab *Tanqihul Qaul* dengan memberikan penjelasan bacaan teks kitab, kemudian menerjemahkan kata demi kata dan menerangkan sedetail mungkin apa saja maksud yang tertera didalam kitab sekaligus di ikuti dengan pemberian contoh kejadian yang biasa terjadi dilingkungan sekitar. Tujuan dari penerapan penyampaian materi seperti diatas, diharapkan oleh kyai atau usd agar santri bisa cepat paham dengan materi yang sedang diajarkan. Selain itu pada waktu tertentu juga di isi dengan praktek yaitu dengan cara santri yunior ditunjuk membaca kitab *Tanqihul Qaul* dengan menjelaskan bacaan teks kitab, kemudian menerjemahkan. Hal ini di tunjukan agar santri benar-

benar paham akan materi yang dipelajari dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran Kitab *Tanqihul Qaul* Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso diadakan dalam dua bentuk penilaian, yang pertama penilaian yang diadakan ketika proses pembelajaran berlangsung penilaian ini dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tentang materi yang diajarkan pada pertemuan kemarin dan pertanyaan ketika pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* berlangsung sedangkan yang kedua adalah penilaian hasil belajar berupa ujian tulis yang dilaksanakan setiap tengah tahun dan akhir tahun pelajaran disetiap jenjang pendidikan diadakan oleh santri senior dibawah tanggung jawab Kyai. Sedangkan penilain akhir pendidikan disetiap akhir jenjang dilaksanakan oleh Kyai sendiri. Penilaian hasil belajar mencakup semua materi yang diajarkan pada setiap pertemuan, sedangkan penilaian kemampuan tes membaca kitab dilaksanakan dengan materi kitab yang telah ditentukan.

B. Saran-saran

Bertitik tolak pada keseluruhan pembahasan dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso, maka dapat di kemukakan saran-saran:

1. Bagi pengasuh dan pengurus

Diharapkan musyawarah yang dilaksanakana untuk pembahasan mengenai pemebelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dilakukan secara lebih serius lagi dan diberikan ruang yang cukup untuk perenungan perbaikan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran yang akan datang.

2. Bagi ustadz atau pengurus

Diharapan supaya lebih meningkatkan kualitas diri dan disipin diri, terutama disiplin dalam mencari dan menambah pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* untuk pencapaian pembelajaran secara maksimal.

3. Bagi santri

Diharapkan materi yang diperoleh dari pemebelajaran kitab *Tanqihul Qaul* tidak hanya menjadi pemahaman pengetahuan belaka saja. Tetapi mampu diaplikasikan dalam bentuk tindakan sehari-hari terutama nanti ketika hidup di masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga penelitian dalam skripsi bisa menjadi bahan tambahan refrensi untuk pembelajran kitab *Tanqihul Qaul* pada karya tulis

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bahri, M. Ghazali. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J S Poerwadarminto. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jalaluddin. 1993. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Lexy J, Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Muthohar, Ahmad dan Nurul Anam. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Niam, Syamsun. 2005. *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam “Kasus di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”*. Jember: Penelitian DIPA P3M STAIN Jember.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran “Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik”*. Jember: STAIN Press.

- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sasono, Adi. 1998. *Solusi Islam atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shabir, Muslich. 2010. *Kajian Kitab Fiqh di Pondok Pesantren Salaf di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.
- Soelaeman, M. Munandar. 2001. *Ilmu Sosial Dasar "Teori Dan Konsep Ilmu Sosial"*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Tim Penyusun. 2005. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Tim Revisi. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Uno. Hamzah B. 2006. *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

Surabaya, 09 Januari 2018

Jember, 09 Januari 2018

Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Bapak Pengurus Pondok Pesantren Nurud Dhalam
Di

Nama : **RATIH ALIMATUL MUSLIMAH**
NIM : **084 141 008**
Fakultas / Jurusan : **Tarbiyah / Pendidikan Islam**
Institusi : **IAIN Jember**

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **"Metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul Di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso Tahun 2017-2018"** Adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 Januari 2018
Kami yang menyatakan,


The stamp is a green and yellow revenue stamp (Meterai Tempel) for 6000 Rupiah. It features the Garuda Pancasila emblem and the serial number 7E880AEF813195401. A handwritten signature is written over the stamp.

RATIH ALIMATUL M.
NIM. 084 141 008



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

: B. 3^W /In.20/3.a/PP.009/12/SP/2017

Jember, 06 Desember 2017

: -
: **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak **Pengasuh Pondok Pesantren Nurud Dhalam**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswi berikut ini;

Nama : Ratih Alimatul Muslimah
NIM : 084 141 008
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka menyelesaikan/menyusun skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan Pondok Pesantren Nurud Dhalam. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurud Dhalam
2. Asatid Pondok Pesantren Nurud Dhalam
3. Pengurus Pondok Pesantren Nurud Dhalam
4. Santri Pondok Pesantren Nurud Dhalam

Peneliti yang akan dilakukan mengenai :

METODE PEMBELAJARAN KITAB TANQIHUL QAUL DI PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM WRINGIN BONDOWOSO TAHUN 2017-2018

Demikian atas berkenan dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP.197106122006041 0017

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
METODE PEMBELAJARAN KITAB TANQIHUL QAUL DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM BONDOWOSO TAHUN 2017/2018?	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran kitab Sullam Taufik Nilai-nilai keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> Tujuan Sarana dan prasarana Strategi Metode Media Sumber belajar Formatif Sumatif 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ul style="list-style-type: none"> Pengasuh Pondok Pesantren Nurud Dhalam Asatid Pondok Pesantren Nurud Dhalam Santri Pondok Pesantren Nurud Dhalam Pengurus Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wali santri Dokumenter Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive Sampling</i> Tekhnik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Tehnik Analisis Data: Reduksi, Display, dan Verification Keabsahan Data: <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana perencanaan metode pembelajaran kitab Tanqihul Qaul dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018? Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran kitab Tanqihul Qaul dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018? Bagaimana evaluasi metode pembelajaran kitab Tanqihul Qaul dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Letak geografis Pondok Pesantren Nurud Dhalam
- b. Situasi dan kondisi riil lokasi Pondok Pesantren Nurud Dhalam Wringin Bondowoso
- c. Sarana dan prasarana Pondok pesantren Nurud Dhalam
- d. Suasana aktivitas belajar mengajar di Pondok Pesantren Nurud Dhalam wringin Bondowoso

2. Pedoman Wawancara

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurud Dhalam
- b. Proses perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018
- c. Perencanaan pembelajaran Proses perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018
- d. Pelaksanaan pembelajaran kitab Proses perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018
- e. Evaluasi pembelajaran kitab Proses perencanaan pembelajaran kitab *Tanqihul Qaul* dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso Tahun 2017/2018

3. Pedoman Dokumenter

- a. Profil Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso
- b. Visi dan misi Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso
- c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso
- d. Data Jumlah Santri senior Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso
- e. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Tanqihul Qaul*
- f. Media (buku) Pembelajaran Kitab *Tanqihul Qaul*
- g. Perangkat Pembelajaran Kitab *Tanqihul Qaul*
- h. Foto-foto kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Nurud Dhalam Bondowoso

TRANSKIP WAWANCARA

Bersama pengasuh

Tujuan pendidikan di pondok pesantren ini adalah untuk mencetak kader ulama dan pemimpin Islam yang shalih, membentuk manusia beriman, bertaqwa, mampu hidup dengan kekuatan sendiri. Di pesantren ini tidak mengenal adanya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tidak ada tuntunan khusus bagi pesantren dalam menentukan kurikulum, namun diserahkan pada kebijakan dan kepentingan santri menurut pertimbangan pengasuh pesantren dan dewan pengurus. Kesepakatan awal hanya pada kitab apa yang akan dikajinya sesuai dengan tingkatan satuan pendidikan pesantren dan penggunaan kitab yang dimaksud

Seperti halnya Pondok Pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Nurud Dhalam dalam pembelajaran kitab Tanqihul Qaul menggunakan empat metode yaitu sorogan, bandongan, tanya jawab dan ceramah. Kitab yang dikaji merupakan kitab-kitab kuning yang ditulis ulama-ulama masa lalu. Karena tuntutan masyarakat, maka pesantren Nurud Dhalam mengupayakan pengembangan pesantren, baik dari metode pembelajaran, penentuan kitab-kitab rujukan sampai pada segi prasarana dan sarana pendidikannya

Metode tanya jawab juga bisa menjadikan peserta didik semakin aktif. Tidak jarang pertanyaan dari peserta didik adalah pertanyaan-pertanyaan yang tidak pernah terfikirkan sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa metode tanya jawab efektif untuk menghidupkan daya nalar Santri melalui sebuah pertanyaan. Untuk memancing Santri menjawab pertanyaan atau bertanya kepada Ustad, Ustad Musholli Ready sering mengapresiasi peserta didik yang aktif bertanya atau menjawab dengan poin atau reward. Sebenarnya untuk mengetahui santri itu paham atau tidak, saya hanya menerapkan sistem diskusi dan sistem tanya jawab, dan juga santri disuruh menjelaskan kembali apa yang telah saya sampaikan. Tujuannya untuk mengetahui santri paham apa tidak.

Bersama para Asatid dan Pengrus

Pembelajaran kitab Tanqihul Qaul ini, yang kebetulan saya sendiri yang mengajar mbk tujuan awalnya agar pembelajaran ini mampu menjadi jembatan atau jalan bagi para santri untuk mendalami ilmu agamanya seperti berbakti kepada orang tua, tawaddu' dan cara mendidik anak. Kitab Tanqihul Qaul sendiri merupakan kitab dasar mas, akan tetapi kitab ini

dipersiapkan untuk santri senior dapat diamalkan dan dapat diajarkan kepada santri yang lebih rendah dalam hal kualitas keilmuannya.

Yang selanjutnya Metode sorogan, metode ini bermanfaat sekali terhadap santri yang masih kurang mampu terhadap materi ke agamaan, dikarenakan santri baru yang datang di Pondok Pesantren Nurud Dhalam terdiri dari berbagai latar Belakang pendidikannya. Tetapi pada umumnya sebagai santri baru harus memiliki metode sorogan ini, dan juga sebagai seleksi terhadap kemampuan santri untuk menentukan tingkatannya. Metode sorogan selain melatih santri untuk lancar membaca kitab kuning juga mengajarkan kepada santri Nurud Dhalam untuk lebih giat belajar apalagi dari segi Nahwu dan sharrofnya karena merupakan kunci kita ingin memahami arti atau isi dari suatu kitab.

Metode ceramah ini juga bagus, bagi perkembangan santri dan buat bekal nanti kalau sudah terjun dikalangan masyarakat. Metode ini, semua santri dikumpulkan di dalam masjid. kemudian ada tiga sampai empat orang yang emang sudah ditunjuk oleh ust untuk memberikan ceramah satu persatu didepan para santri, Metode ceramah ini dilaksanakan setiap santri mengaji Kitab Tanqihul Qaul bab 30 yang menjelaskan tentang etika terhadap orang tua. Tujuan dari metode ini agar para santri benar-benar dapat memahami cara berperilaku kepada orang tua.

Begini mbk, untuk evaluasi pembelajaran disini disebut ikhtibar, yang pelaksanaannya 2 kali, yaitu di tengah tahun ajaran dan di akhir tahun ajaran. Untuk apa yang diujikan itu sesuai dengan kitab-kitab yang dipelajari oleh santri dengan batas yang ditentukan oleh hasil musyawarah Ustad pondok pesantren Nurud Dhalam Jadi mbk, di Pondok Pesantren Nurud Dhalam ini sudah ada ketentuannya dan itu sudah dimusyawarahkan oleh Ustad dan Kyai bahwa sampai mana batasan ujiannya tiap ikhtibar, dan biasanya ujiannya itu berbentuk ujian tulis dan mengumpulkan hasil tulisan kitab-kitab yang diajarkan oleh Ustad.

Bentuk evaluasi yang diterapkan ada dua tahapan , yang pertama evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada setiap materi yang telah disampaikan. Dimana evaluasi ini dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung, yaitu berbentuk pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Sedangkan tahap kedua dilakukan secara bersama-sama. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustad/guru disini kan tujuannya agar pembelajaran yang dilangsungkan dapat diukur keberhasilannya. Dengan adanya evaluasi ini ustad/guru yang mengajar disini mampu merencanakan langkah

selanjutnya yang akan dibuat sekaligus untuk mengkoreksi hal-hal yang masih memiliki kekurangan di dalam pelaksanaannya. Dalam pembelajaran kitab Tanqihul Qaul sendiri evaluasinya kalau yang sifatnya umum atau yang biasa kami lakukan itu dilakukan menjadi 2 tahapan diantaranya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Biasanya kalau pembelajaran sedang berlangsung ada prakteknya dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan yang kedua yakni dilakukan secara masal atau bersama-sama dalam bentuk ujian tengah tahun dan akhir tahun

Bersama Santri

Para ustad disini rata-rata komunikasinya baik dan bersifat kekeluargaan dalam mendidik kita sebagai santri yang mondok. Akhirnya saya tambah semangat seakan-akan tidak merasa sungkan ketika ada materi yang sulit dipahami. Materi yang diajarkan merupakan isi pokok yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.

Metode bandongan ini terbukti memiliki banyak keuntungan yang dapat dirasakan baik bagi para santri senior maupun asatidz. Apalagi untuk materi pelajaran yang membutuhkan penjelasan dan uraian yang detail seperti pelajaran Nahwu dan Sharraf serta pelajaran yang lain. Dan metode ini memang dikhususkan untuk santri senior dan para ustadz.

Metode ini tepat digunakan Apabila alokasi waktu yang tersedia sedikit, sedangkan materi yang akan disampaikan banyak dan Apabila Materi yang akan disampaikan menuntut penjelasan yang banyak. Untuk di kelas C Ustad Edi sudah jarang menggunakan metode ceramah ini, dengan alasan untuk lebih mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Selain itu peserta didik yang di kelas C mempunyai kualitas yang lebih unggul dari pada kelas lainnya, maka dalam proses pembelajaran mereka harus lebih aktif menggali materi dan tidak hanya diam menunggu materi dari guru.

Sistem yang di pakai oleh kiai dalam proses pembelajaran sangatlah tepat, karena santri dituntut pemahamannya untuk benar-benar paham terhadap apa yang disampaikan oleh kiai. Sehingga santri benar-benar menyimak apa yang disampaikan oleh kiai. Penilaian yang dilakukan Ustad Tanqihul Qaul dilakukan dengan cara memberi pertanyaan pada kami tentang materi yang sudah diajarkan, terkadang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan kemarin-kemarin. Penilaiannya ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan ringan yang disampaikan ketika pelajaran berlangsung, kadang ya diambil dari praktek. Tapi kalau ada prakteknya materinya.

DENAH PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM



RUMAH PENGASUH

RUMAH LORA MUSHOLLI RIYADY

RUMAH LORA MAJJURI
RUMAH LORA

KAMAR MANDI PUTRI

PONDOK PUTRA

MASJID

PONDOK PUTRI

RAUDHATUL ATFAL

KANTOR MAN-De
KOPERASI

MUSHOLLA PUTRI

KANTOR MADIN

RUMAH NING UMMI KULSUM

GEDUNG MANDI
GEDUNG MANDI

KAMAR MANDI PUTRA

KANTOR KS

PERPUSTAKAAN

GEDUNG MTs

Hasil Dokumentasi



Wawancara Bersama Ustad Musholli Ready



Wawancara Bersama Ustdzah Sahlati Fauzi



Wawancara Bersama Pengurus Pondok Pesantren Nurud Dhalam



Wawancara Bersama Santri



Wawancara Bersama salah satu Masyarakat di sekitar Pondok



Wawancara Bersama Satri



Proses pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul di pondok pesantren Nurud Dhalam dalam penerapan metode Bandongan



Penerapan metode pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul yaitu penerapan metode sorogan



Penerapan metode Pembelajaran Kitab Tanqihul Qaul dengan menggunakan metode



Metode Tanya Jawab yang dilakukan dalam pembelajaran kitab Tanqihul Qaul



YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM

Wringin - Bondowoso

Jl. Raya Wringin Arak-Arak No. 08 Telp. 085336198770 WRINGIN - BONDOWOSO Post. 68252

SURAT KETERANGAN

No : 440/1253/XII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **K. Chotib AF**
 Jabatan : **Pengasuh Pondok Pesantren Nurud Dhalam**
 Alamat : **Jl. Raya Arak-Arak Gg. Melati Wringin-Bondowoso**

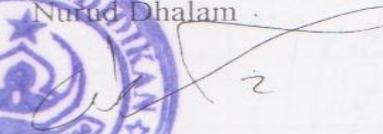
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Ratih Alimatul Muslimah**
 NIM : **084 141 008**
 Asal Universitas : **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

telah melaksanakan **Penelitian Skripsi** sejak tanggal 08 Desember 2017 sampai dengan 28 Desember 2017

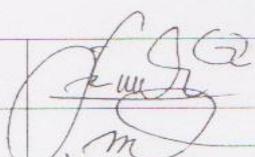
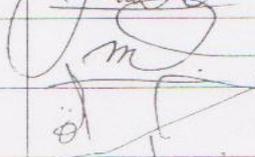
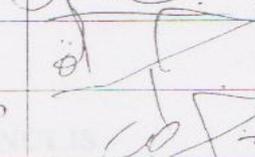
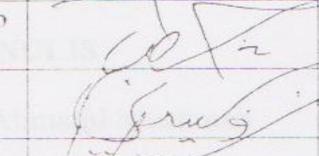
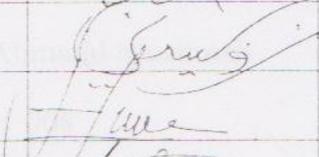
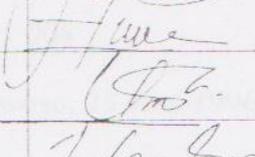
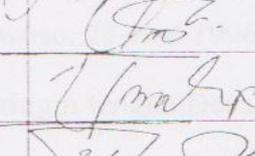
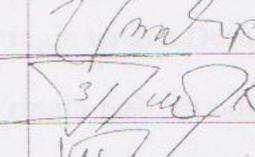
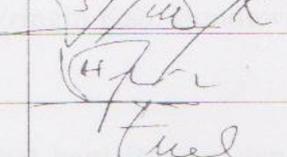
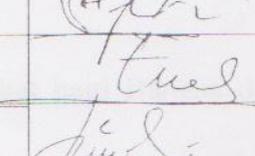
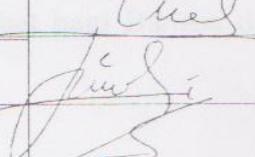
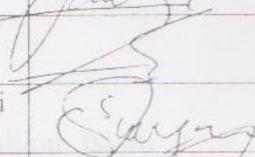
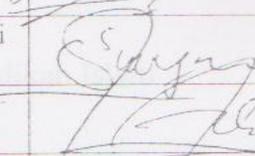
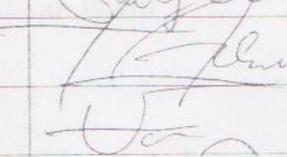
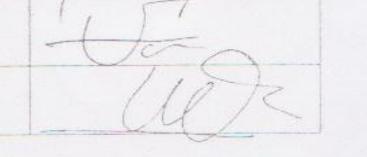
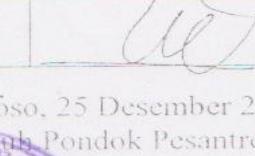
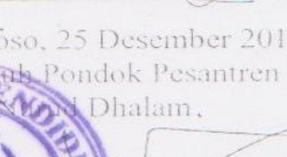
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 28 Desember 2017

Pengasuh Pondok Pesantren
Nurud Dhalam

K. CHOTIB AF

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN NURUD DHALAM WRINGIN - BONDOWOSO

No	HARI/TANGGAL	JURNAL KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	Jum'at, 08 Desember 2017	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh Pondok	
2.	Sabtu, 09 Desember 2017	Dokumentasi Ustdzah Sahlati Fauzi	
		Wawancara Bersma Ustad Musholli Riyadi	
		Dokumentasi Ustad Saiful Islam	
3.	Minggu, 10 Desember 2017	Wawancara bersama Ustad Saiful Islam	
4.	Senin, 11 Desember 2017	Wawancara Bersma Ustad Musholli Riyadi	
5.	Selasa, 12 Desember 2017	Wawancara bersama Ustd Edi	
		Wawancara bersama Kiai Chotib AF selaku Pengasuh Pondok	
5.	Rabu, 13 Desember 2017	Wawancara bersama Ustd Mushalli Reyadi	
6.	Kamis, 14 Desember 2017	Wawancara bersama Yuli	
7.	Jum'at, 15 Desember 2017	Wawancara bersama Ustad Anwar	
8.	Sabtu, 16 Desember 2017	Wawancara bersama Ustad Edi	
		Wawancara bersama Ustad Musholli Ready	
9.	Minggu, 17 Desember 2017	Wawancara bersama Ustad Anwar	
		Wawancara bersama Putri selaku santri putri	
10.	Senin, 18 Desember 2017	Wawancara bersama Ustadah Ulya	
11.	Selasa, 19 Desember 2017	Wawancara bersama Zidki Bayani	
12.	Rabu, 20 Desember 2017	Wawancara bersama Kiai Chotib AF selaku Pengasuh Pondok	
		Wawancara bersama Jufriyanto	
		Wawancara bersama Affan	
13.	Kamis, 21 Desember 2017	Wawancara bersama Ustdzah Sahlati	
		Wawancara bersama Ustd Musholli	

		Wawancara bersama Faruq	
		Wawancara bersama Abdurrahim	
14.	Jum'at, 22 Desember 2017	Wawancara bersama Ustd Kholiq	
15.	Sabtu, 23 Desember 2017	Wawancara bersama Kiai Chotib AF selaku Pengasuh Pondok	
		Wawancara bersama Ustad Zubaidi	
16	Minggu, 24 Desember 2017	Wawancara bersama Ustad Hasyim	
		Wawancara bersama Umbiya	
		Wawancara bersama Ustadah Umi Kulsum	
		Wawancara bersama Ustad Musholli Ready	
		Wawancara bersama Holif	
		Wawancara bersama Endang	
		Wawancara bersama Laili	
		Wawancara bersama Ustad Edi	
		Wawancara bersama Sriwahyuni	
		Wawancara bersama Ahmadi	
		Wawancara bersama Lupri	
		Wawancara bersama Wahid	

Bondowoso, 25 Desember 2017

Pengasuh Pondok Pesantren
Dharam, Dhalam,



KIAI CHOTIB AF



BIODATA PENULIS

Nama : Ratih Alimatul Muslimah
Nim : 084 141 008
Tempat, Tgl Lahir : Bondowoso, 23 Juni 1996
Alamat : KP. Wringin tengah Desa Wringin
Kec. Wringin Kab. Bondowoso

Hoby : Menulis

Cita-cita : Ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi Bangsa dan Negara terutama kepada kedua orang tua

No. Hp : 082230387988

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam

1. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Wringin 01 Tahun : 1998 – 2004
- b. MTs Zainul Bahar Tahun : 2004 – 2007
- c. MA Zainul Bahar Tahun : 2007 – 2010
- d. IAIN Jember 2014 sampai sekarang

2. Pengalaman Organisasi

- a. Pengurus OASE Madrasah Diniyah periode 2006-2007
- b. Ketua Umum OASE Madrasah Diniyah periode 2007-2008
- c. Litbang Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) periode 2015-2016
- d. Sekretaris Keilmuan Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) periode 2016-2017